

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM USAHA
PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA-PEMBERDAYAAN DAN
KESEJAHTERAAN KELUARGA (UP2K-PKK)
(Studi di Kelurahan Tejosari, Kota Metro)**

(Skripsi)

Oleh

Riska Ayu Pratiwi



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

EMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM USAHA PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA-PEMBERDAYAAN DAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (UP2K-PKK)

(Studi di Kelurahan Tejosari, Kota Metro)

Oleh

Riska Ayu Pratiwi

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk membangkitkan kesadaran dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat untuk meningkatkan kapasitas yang memungkinkan masyarakat dapat keluar dari belenggu kemiskinan atas dasar kemampuannya sendiri. Demi terselenggaranya tujuan pemberdayaan masyarakat, pemerintah membentuk Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga-Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (UP2K-PKK).

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Tejosari, Kota Metro. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan dan menganalisis pemberdayaan masyarakat dalam Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga-Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (UP2K-PKK). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan indikator analisis program pemberdayaan masyarakat dan program penanggulangan kemiskinan yang dikemukakan oleh Kuncoro dan beberapa teori penunjang lainnya, dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pemberdayaan masyarakat dalam Program UP2K-PKK sudah cukup baik, yaitu sudah berhasil mengembangkan tiga kelompok UP2K-PKK, telah memberikan pelatihan kewirausahaan dan telah terbentuk beberapa produk, telah memberikan bantuan sarana penunjang usaha dan telah membentuk forum pengembangan ekonomi kreatif Kota Metro periode 2012-2017, forum UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) Kota Metro, mempermudah prosedur perizinan dan kerjasama dengan berbagai pihak swasta dalam pelatihan kewirausahaan dan pemasaran produk.

Namun, pada pengembangan prasarana masih kurang maksimal karena bantuan prasarana yang berupa rumah UP2K-PKK di Kelurahan Tejosari kondisinya kurang memadai yaitu berbentuk saung yang daya tampungnya terbatas. Perlu adanya bantuan berupa gedung serba guna agar pemberdayaan masyarakat dapat berjalan optimal.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Program UP2K-PKK

ABSTRACT

COMMUNITY EMPOWERMENT THROUGH FAMILY INCOME- GENERATING EFFORTS PROGRAM- EMPOWERMENT AND FAMILY WELFARE (UP2K-PKK) (Study in Tejosari Sub-District, Metro City)

By

Riska Ayu Pratiwi

Community empowerment is an effort to raise awareness and develop the potential of the community to increase the capacity that allows people to get out of the shackles of poverty on the basis of its own ability. For the sake of the implementation of community empowerment goals, the government established the Family Income Improvement Effort-Family Empowerment and Welfare (UP2K-PKK) Program.

This research was conducted in Tejosari Urban Village, Metro City. The purpose of this study is to describe and analyze community empowerment in Family Income Improvement Income-Family Empowerment and Family Welfare (UP2K-PKK) Program. In this study, researchers used indicators of community empowerment program analysis and poverty reduction programs proposed by Kuncoro and several other supporting theories, using a qualitative descriptive approach.

The conclusion of this research is community empowerment in UP2K-PKK program is good enough, that has succeeded to develop three group UP2K-PKK, have given entrepreneurship training and have formed some product, have provided supporter support facility and have formed forum development of creative economy Metro period 2012-2017, forum of Micro, Small and Medium Enterprises of Metro City, simplify licensing procedures and cooperation with various private parties in entrepreneurship training and product marketing.

However, the development of infrastructure is still less than the maximum because of infrastructure assistance in the form of house UP2K-PKK in Tejosari Urban condition is inadequate form of saung whose limited capacity. Needs of assistance in the form of multipurpose building for community empowerment can run optimally.

Keywords: Community Empowerment, UP2K-PKK Program

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM USAHA
PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA-PEMBERDAYAAN DAN
KESEJAHTERAAN KELUARGA (UP2K-PKK)
(Studi di Kelurahan Tejosari, Kota Metro)**

Oleh

RISKA AYU PRATIWI

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA ADMINISTRASI NEGARA

pada

**Jurusan Ilmu Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

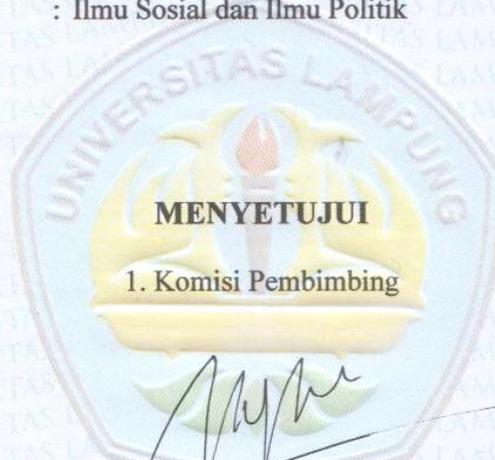
Judul Skripsi : **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM USAHA PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA-PEMBERDAYAAN DAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (UP2K-PKK) (Studi di Kelurahan Tejosari, Kota Metro)**

Nama Mahasiswa : *Riska Ayu Pratiwi*

No. Pokok Mahasiswa : 1316041063

Jurusan : Ilmu Administrasi Negara

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Novita Tresiana
Dr. Novita Tresiana, S.Sos., M.Si.
NIP. 19720918 200212 2 002

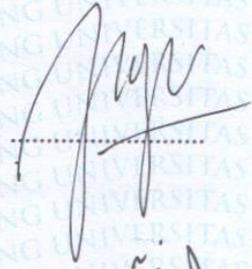
2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara

Dr. Dedy Hermawan
Dr. Dedy Hermawan, S.Sos., M.Si.
NIP 19750720 200312 1 002

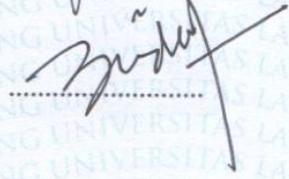
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

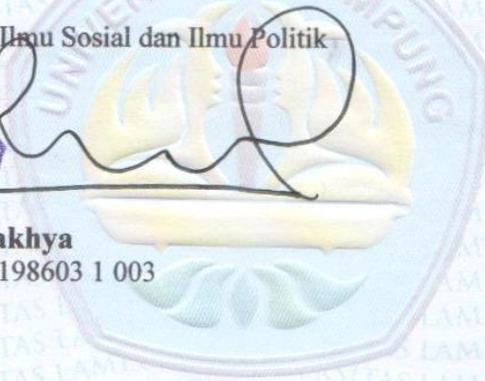
Ketua : **Dr. Novita Tresiana, S.Sos., M.Si.**



Penguji Utama : **Eko Budi Sulistio, S.Sos, M.AP.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Syarif Makhya
NIP. 19590803 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **10 Juli 2017**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi/Laporan akhir ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana/Ahli Madya), baik Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dari karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Bandar Lampung, 07 Juli 2017

Yang membuat pernyataan,



Riska Ayu Pratiwi

NPM 1316041063

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Riska Ayu Pratiwi, penulis dilahirkan di Desa Sukaraja Nuban, Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 17 November 1992. Merupakan anak pertama dari tiga bersaudara pasangan Bapak Mulyono dan Ibu Kamsiyah.

Penulis menempuh pendidikan di Taman Kanak-Kanak (TK) Bina Putra Cempaka Nuban, Lampung Timur yang diselesaikan pada tahun 1999, lalu meneruskan ke Sekolah Dasar (SD) Negeri 02 Cempaka Nuban, Lampung Timur yang diselesaikan pada 2005, kemudian melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 02 Kotagajah, Lampung Tengah lulus pada tahun 2008 dan melanjutkan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 01 Kotagajah, Lampung Tengah yang diselesaikan pada tahun 2011. Selanjutnya penulis diterima menjadi mahasiswa Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung pada tahun 2013 dan tergabung dalam Himpunan Mahasiswa Administrasi Negara (HIMAGARA). Kemudian tahun 2015-2017 penulis aktif menjadi asisten Laboratorium Administrasi dan Kebijakan Publik (AKP) Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fisip. Pada Bulan Januari 2016, Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kampung Bakung Udik, Kecamatan Gedung Meneng, Kabupaten Tulang Bawang selama 60 hari.

MOTTO

“Dan sebaik-baik manusia adalah orang yang paling bermanfaat bagi manusia.” (HR. Thabrani)

Fa inna ma'al usri yusra
“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”
(Qs Al-Insyirah (94):5)

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sampai kaum itu sendiri yang mengubahnya”
(Q.S Ar Ra'du:11)

“Kita tidak pernah tahu usaha ke berapa yang akan berhasil, seperti kita tidak pernah tahu doa mana yang akan dikabulkan. Keduanya sama: perbanyaklah.”
(Riska Ayu Pratiwi)

“Kegagalan bukanlah di saat kita jatuh dan kalah, melainkan saat dimana kita menyerah dan berhenti mencoba.”
(Riska Ayu Pratiwi)

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan ucapan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-nya, kupersembahkan karya ini untuk:

Bapak Mulyono dan Ibu Kamsiyah

Terimakasih untuk setiap pengorbanan, kesabaran, kasih sayang yang tulus dan doa yang telah diberikan sehingga menjadi penguat semangat bagiku untuk tetap tangguh dalam menjalani hidup ini, serta menjadi semangatku dalam meraih cita-cita dan kesuksesan.

Segenap keluarga besar dan sahabat-sahabat tercinta yang selama ini selalu mendukung perjuanganku dalam meraih cita-cita. Seluruh Dosen Ilmu Administrasi Negara yang telah membimbingku dan senantiasa mendukungku untuk menjadi lebih baik.

Almamater Tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga-Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (UP2K-PKK) (Studi di Kelurahan Tejosari, Kota Metro)”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Administrasi Negara (SAN) pada jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari berbagai pihak. Selama proses penyelesaian skripsi ini, penulis mendapatkan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Novita Tresiana, S.Sos., M.Si, selaku dosen pembimbing utama yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, bimbingan, pengarahan saran serta masukan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Eko Budi Sulistio, S.Sos, M.AP selaku dosen pembahas yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, saran, motivasi dan dukungan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Syamsul Ma'arif, S.Ip., M.Si, selaku dosen pembimbing akademik yang senantiasa memberikan pengarahan, masukan dan motivasi.
4. Bapak Dr. Dedy Hermawan S.Sos, M.Si, selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara.
5. Bapak Dr. Syarief Makhya, M.Si selaku Dekan fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
6. Bapak Simon Sumanjoyo, S.AN, M.P.A selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Negara.
7. Seluruh dosen Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Bu Rahayu, Bu Dewi, Bu Selvi, Bu Ita, Bu Meli, Bu Dian, Bu Intan, Pak Dedy, Pak Izzul, Pak Simon, Pak Syamsul, Pak Bambang, Pak Nana, Pak Ferry, Prof. Yulianto

dan Pak Noverman. Terimakasih atas segala ilmu yang telah bapak ibu berikan. Semoga ilmu dan pengalaman yang telah penulis peroleh selama di kampus dapat menjadi bekal yang berharga untuk kehidupan penulis kedepannya.

8. Bu Nur dan Pak Syarif sebagai staf Jurusan Ilmu Administrasi Negara yang selalu memberikan pelayanan bagi penulis dan administrasi di jurusan.
9. Kepada keluarga Laboratorium Administrasi dan Kebijakan Publik (Laboratorium Administrasi dan Kebijakan Publik), Bapak Eko Budi Sulistio, S.Sos, M.AP., selaku Kepala Lab. AKP yang sudah seperti ayah yang senantiasa membimbing, memberikan motivasi, dukungan dan memberikan masukan melalui pemikirannya yang kritis dan rasional, Manajer Lab. AKP Bapak Izzul Fathu Reza, S.A.N., M.PA. yang telah memberikan motivasi, dukungan dan keceriaan melalui canda tawanya, Ibu Selvi Diana Melinda, S.A.N., M.PA. yang ramah, selalu tersenyum dan membawa keceriaan di tengah kebersamaan kami, Ibu Ita Prihantika, S.IP, MA yang mengajarkanku untuk jadi pribadi yang tangguh, tegar dan tidak mudah mengeluh. Mba Mona dan Mba Icay senior Lab yang banyak mengajariku, Tiara teman seperjuangan yang selalu ada untukku, Hiro, Tiyasz dan Basri yang super nyebelin, usil tapi kehadirannya selalu membawa keceriaan, Dedi sang wirausahawan *hitz*, Devi dan Lia yang ramah dan selalu ceria, Cindy yang kritis dan ramah, Tina dan Elva yang heboh banget dan Galuh yang sabar dan murah senyum. Terimakasih atas kebersamaannya selama ini.
10. Terimakasih kepada informan penelitian Ibu Sri Purwaningsih, Ibu Sri Sundari, Ibu Katmiati, Ibu Sri Wigati, Ibu Sukarni, Ibu Sri Winangsih, Ibu Wartatik, Ibu Sulis, Ibu Suharyati, Ibu Darmini, Ibu Fitri Lutfiana, S.Ag, Kori Auliana, S.I.P., Bapak Haryoto, S.Sos., Ibu Ir.Lastuti Indrayani, Isrinah, S.P., Lela Lutfia, Amd.Keb, Yulia Saputri, Amd., Cecep Agi Hidayat, Kriswanto, Eko Purwanto, Fauzi Wibowo dan Heri yang telah menyempatkan waktunya untuk memberikan informasi kepada penulis demi kelancaran proses penelitian.

11. Untuk teman-teman “Alasmenara” Ilmu Administrasi Negara angkatan 2013, terkhusus Agnes Wahyu I, Devi Yona Lismawati Sinaga, Tiara Novita, Ratu Fitriana, Fela Okalia, Arinta Fitriani Agnes, Uun Nur’aini terimakasih telah menjadi teman dari awal perkuliahan dan telah menjadi keluarga, tempat berbagi keluh kesah dan yang selalu ada disaat aku membutuhkan bantuan serta seluruh teman seperjuangan Alasmenara yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
12. Teman-teman KKN Desa Bakung Udik, Kecamatan Gedung Meneng, Tulang Bawang, Kak Rico Sinaga, Kak Nur Haryanto, Kak Mimi, Kak Gesti, Mita dan Hafiza, yang telah menjadi keluarga baru selama dua bulan di tempat yang terpencil, tidak ada listrik, pasar, signal Hp. Kalian mengajarkanku untuk saling mengerti, toleransi, memberiku keceriaan dan kebersamaan yang berkesan.
13. Sahabat tercinta Yessy Ary Estiani Sutopo, Nurul Amanah, Devi Novita Sari, Dewi Novita Nariasari, Wiwin Desiana Krisida terimakasih atas dukungan dan motivasi yang kalian berikan.
14. Teman seperjuangan keluarga besar AMAZONE (*Amazing Sains One*) SMA Negeri I Kotagajah, Lampung Tengah yang telah memberiku motivasi dan dukungan, mengajarkanku untuk tetap tegar dan tangguh menghadapi setiap rintangan dan selalu memberi keceriaan di tengah kebersamaan kami. *We Never Walk Alone*.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi penulis berharap semoga penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 07 Juli 2017

Penulis,

Riska Ayu Pratiwi
NPM. 1316041063

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Konsep Pembangunan.....	8
B. Konsep Pemberdayaan Masyarakat	9
1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat.....	9
2. Lingkup Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat.....	11
3. Strategi Pemberdayaan Masyarakat	14
4. TahapanKegiatan Pemberdayaan Masyarakat	18
5. Analisis Program Pemberdayaan Masyarakat dan Program Penanggulangan Kemiskinan	20
C. Tinjauan Tentang Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK).....	25
D. Tinjauan Tentang Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga-Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (UP2K-PKK)	40
1. Pengertian, Tujuan dan Sasaran Program UP2K-PKK.....	40
2. Sumber Permodalan UP2K-PKK.....	41
3. Dasar Hukum Program UP2K-PKK	41
4. Pengorganisasian, Tugas dan Tanggung Jawab Kelompok UP2K-PKK	42
5. Pembinaan UP2K-PKK	46
III. METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Tipe Penelitian	47
B. Fokus Penelitian.....	48
C. Lokasi Penelitian.....	49
D. Jenis Dan Sumber Data	50
E. Teknik Pengumpulan Data.....	54

F. Teknik Analisis Data.....	56
G. Teknik Keabsahan Data	58
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Kota Metro	61
B. Gambaran Umum Kelurahan Tejosari	62
1. Letak Geografi Kelurahan Tejosari.....	62
2. Luas Wilayah Kelurahan Tejosari.....	62
3. Demografi	63
4. Struktur Organisasi Kelurahan Tejosari.....	65
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	67
1. Pengembangan Ekonomi (Bantuan Modal)	68
2. Pengembangan SDM (Bantuan Pendampingan).....	77
3. Pengembangan Prasarana (Bantuan Prasarana/Sarana)	89
4. Pengembangan Kelembagaan (Bantuan Kelembagaan)	99
B. Pembahasan.....	109
1. Deskripsi Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga- Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (UP2K-PKK)	110
2. Pelaksanaan Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga- Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (UP2K-PKK) di Kelurahan Tejosari, Kota Metro.....	112
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	130
B. Saran	131

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Daftar Informan Penelitian.....	51
2. Dokumen Penelitian.....	53
3. Daftar Kecamatan dan Kelurahan di Kota Metro	61
4. Luas Wilayah Kelurahan Tejosari	62
5. Jumlah Penduduk Tejosari Berdasarkan Pendidikan	63
6. Jumlah Penduduk Tejosari Berdasarkan Mata Pencaharian	63
7. Jumlah Penduduk Menurut Agama.....	64
8. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur	64
9. Jumlah Penduduk Menurut Suku Bangsa	64
10. Kelembagaan Kelurahan Tejosari.....	66
11. Daftar Anggota Poklak UP2K-PKK Kelurahan Tejosari	74

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Siklus Pemberdayaan Masyarakat	19
2. Struktur Organisasi Tejosari	65
3. Pelatihan Pembuatan <i>Souvenir</i>	83
4. Pelatihan Sulam Kerawang	83
5. Pelatihan Keterampilan Pemanfaatan dan Pengolahan Eceng Gondok	84
6. Pembinaan dan Monitoring TP PKK Provinsi Lampung	84
7. Pembinaan Oleh Pokja II PKK Kelurahan Tejosari dan Pokja II PKK Kecamatan Metro Timur	84
8. Rumah UP2K-PKK Kelurahan Tejosari, Kota Metro	89
9. <i>Sealer</i> bantuan sarana dari Program UP2K-PKK	95
10. <i>Spinner</i> bantuan sarana dari Program UP2K-PKK	95
11. Kripik Bawang Bombay UP2K-PKK di PB Swalayan	103
12. Kripik Singkong Ananda UP2K-PKK di PB Swalayan	103
13. Kripik Singkong Ananda UP2K-PKK di Delfan <i>Donut</i>	104
14. Penghargaan sebagai Juara I Lomba UP2K Kota Metro	122
15. Penghargaan sebagai Juara I Lomba UP2K-PKK Provinsi Lampung	122
16. Penghargaan sebagai Juara Pakarti Utama I Lomba UP2K-PKK Tingkat Nasional Tahun 2016	123

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan pada hakikatnya merupakan suatu rangkaian upaya yang dilakukan secara terus menerus untuk mencapai suatu tingkat kehidupan masyarakat yang sejahtera. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan sangat diperlukan karena masyarakat merupakan subjek pembangunan yang bertanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya secara mandiri. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan merupakan konsep dari paradigma pemberdayaan masyarakat. Sesuai dengan pendapat Chambers (dalam Mardikanto dan Soebianto, 2012:25) pemberdayaan masyarakat semakin menjadi kebutuhan dalam setiap upaya pembangunan. Menurut Kartasasmita (dalam Mardikanto dan Soebianto 2015:53) pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu sendiri, dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya, selanjutnya upaya tersebut diikuti dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri.

Mardikanto dan Soebianto (2015:109) menambahkan bahwa pemberdayaan merupakan implikasi dari strategi pembangunan yang berbasis pada masyarakat (*people centered development*). Soleh (2014:74) menyatakan bahwa pemberdayaan

sebagai sebuah strategi pembangunan harus mampu meningkatkan kapasitas atau keberdayaan yang memungkinkan masyarakat dapat keluar dari belenggu kemiskinan atas dasar kemampuannya sendiri.

Menurut Mardikanto dan Soebianto (2015:113), dalam realisasinya pemberdayaan masyarakat sebagian besar berfokus pada pemberdayaan ekonomi dalam rangka pengentasan kemiskinan atau penanggulangan kemiskinan. Pemberdayaan masyarakat selalu dilakukan dalam bentuk pengembangan kegiatan produktif untuk peningkatan pendapatan (*income generating*). Pemberdayaan ekonomi masyarakat berupaya untuk mengembangkan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) berbasis *home industry* (industri rumah tangga) agar dapat menambah penghasilan masyarakat.

Sektor UMKM memiliki peran besar dalam pembangunan karena sektor UMKM merupakan alternatif solusi untuk mengurangi angka kemiskinan dan jumlah pengangguran. Industri UMKM turut berperan sebagai penggerak ekonomi nasional yang menjadi tumpuan sebagian besar masyarakat. Sebagian besar industri UMKM dijalankan oleh kaum perempuan sebagai upaya untuk menambah penghasilan keluarga. Kesejahteraan keluarga menjadi salah satu tolak ukur dan barometer dalam pembangunan, karena keluarga merupakan unit terkecil masyarakat yang akan berpengaruh besar terhadap kinerja pembangunan. Salah satu bentuk kebijakan pemerintah dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga yaitu Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2013 tentang Pemberdayaan Masyarakat melalui Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga, Bab I Pasal

1 Ayat 5 yang berbunyi: “Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) suatu organisasi yang berperan besar dalam masyarakat serta dapat membantu perekonomian masyarakat yang kurang mampu. Kesejahteraan keluarga menjadi tujuan utama Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)”.

Menurut Rumayah (2015:325), Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan gerakan nasional yang bertujuan membangun masyarakat khususnya perempuan ke arah yang lebih maju. Pemberdayaan dan kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan wadah bagi perempuan untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki perempuan agar secara mandiri mempunyai keterampilan dan keahlian dalam mengatasi masalah yang mereka hadapi secara mandiri melalui peningkatan kapasitas dan kualitas hidup. Pelaksanaan Program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) bertujuan sebagai penggali, pengembang potensi masyarakat khususnya keluarga, pembina, motivator, serta penggerak prakarsa, gotong royong dan swadaya perempuan dalam pembangunan sebagai bagian integral dalam mewujudkan pembangunan partisipatif. Sebagai sarana partisipasi perempuan dalam pembangunan, PKK diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perempuan melalui program-program yang dijalankan.

Struktur organisasi PKK terdiri beberapa Pokja (Kelompok Kerja), yaitu meliputi Pokja I membidangi penghayatan dan pengamalan Pancasila serta gotong royong, Pokja II membidangi pendidikan dan keterampilan serta pengembangan kehidupan berkooperasi, Pokja III membidangi pangan, sandang, perumahan dan tatalaksana

rumah tangga dan Pokja IV membidangi kesehatan, kelestarian lingkungan hidup dan perencanaan sehat. Salah satu Pokja (kelompok kerja) PKK yang sangat berperan penting dalam pemberdayaan masyarakat yaitu Pokja II yang membidangi program pendidikan dan keterampilan serta pengembangan kehidupan berkoperasi. Salah satu bentuk pelaksanaan program kerja Pokja II PKK diwujudkan melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga-Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (UP2K-PKK). Program UP2K-PKK disahkan berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 53 B Tahun 1993 Tentang Pedoman Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga PKK. UP2K-PKK adalah kegiatan ekonomi yang diusahakan oleh keluarga, baik secara perorangan maupun kelompok, yang berujuan untuk mengembangkan usaha ekonomi keluarga melalui usaha kelompok atau perorangan, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga (sumber: buku pedoman teknis UP2K-PKK 2015). Sasaran Program UP2K-PKK adalah kelompok pelaksana yang memiliki usaha atau yang ingin mendirikan usaha perorangan atau kelompok yang tergabung dalam usaha bersama (sumber: buku kiat-kiat keberhasilan UP2K-PKK 2015).

Program UP2K-PKK dikelola oleh Kelompok Kerja (Pokja) II PKK dari tingkat Pusat, Provinsi, kabupaten/Kota, Kecamatan hingga Desa/Kelurahan. Pokja II PKK tingkat kelurahan membentuk Kelompok Khusus (Pokus) UP2K-PKK yang bertanggung jawab untuk melaksanakan Program UP2K-PKK. Kepengurusan Kelompok Khusus ditingkat Desa/Kelurahan terdiri dari kader-kader PKK atau Tokoh Masyarakat yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kelurahan

atau Lurah selaku Ketua Dewan Penyantun Tim Penggerak PKK Desa/Kelurahan (sumber: buku pedoman teknis UP2K-PKK 2015).

Sri Purwaningsih selaku Wakil Ketua Pokja II PKK menyatakan bahwa Kota Metro sebagai salah satu daerah pelaksana Program UP2K-PKK berhasil meraih penghargaan Pakarti Utama 1 dalam Lomba Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) di tingkat nasional pada tahun 2016. Keberhasilan pelaksanaan UP2K-PKK di Kota Metro didukung oleh visi Kota Metro sebagai kota pendidikan dan wisata keluarga berbasis ekonomi kerakyatan berlandaskan pembangunan partisipatif. Selain itu dukungan dari Pemerintah Kota Metro, Satuan Dinas Terkait (Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil Menengah, dan Perindustrian, Dinas Sosial, Tenaga Kerja, dan Pemberdayaan Masyarakat, Dinas Kesehatan dan Dinas Pertanian) Kota Metro, Dewan Kerajinan Nasional Daerah (DEKRANASDA) Kota Metro, Kelompok PKK dari berbagai jenjang, Dasawisma dalam pembinaan dan pelatihan kelompok UP2K-PKK, bantuan sarana dan prasarana, bantuan modal, serta bantuan pemasaran.” (Hasil wawancara 23 Maret 2017).

Pihak swasta juga berperan dalam mendukung kegiatan UP2K-PKK, yaitu dari Bank Lampung sebagai CSR (*Corporate Social Responsibility*) pada kelompok batik serta Chandra *Supermarket*, PB Swalayan, Delfan *Donut* dan MBC yang merupakan tempat pemasaran produk UP2K-PKK di Kota Metro (Sumber: <http://info.metrokota.go.id/kelurahan-tejosari-wakili-provinsi-di-penilaian-up2k-pkk-tingkat-nasional/>, diakses 17 Desember 2016). Produk-produk UP2K-PKK Kota Metro diantaranya keripik pisang, keripik singkong, stik ubi ungu, sale pisang, peyek pare,

abon ikan lele, kerupuk ikan lele, jahe instan, kunyit instan, temulawak, batik tulis, batik ciprat, manik-manik, enceng gondok, tas dari bahan daur ulang limbah koran, serta terdapat juga berbagai sulaman dan lain-lain. (Sumber: <http://info.metrokota.go.id/kelurahan-tejosari-wakili-provinsi-di-penilaian-up2k-pkk-tingkat-nasional/>, diakses 17 Desember 2016).

Poklak (Kelompok Pelaksana) UP2K-PKK Kota Metro terdiri dari 131 kelompok UP2K-PKK yang tersebar di 5 Kecamatan dan 22 Kelurahan. Kelurahan Tejosari, Kecamatan Metro Timur merupakan kelurahan yang mewakili Kota Metro dan Provinsi Lampung dalam Lomba UP2K-PKK Tingkat Nasional Tahun 2016 dan berhasil meraih juara Pakarti Utama I Tingkat Nasional. Selain itu keberhasilan PKK Kelurahan Tejosari, Kota Metro dalam pelaksanaan Program UP2K-PKK dibuktikan dengan penghargaan sebagai juara I lomba UP2K-PKK Tingkat Kota Metro Tahun 2014 dan juara I Lomba UP2K-PKK Tingkat Provinsi Lampung Tahun 2014. Keberhasilan PKK Kota Metro, khususnya PKK Kelurahan Tejosari sebagai *best practice* dalam pelaksanaan Program UP2K-PKK menjadi daya tarik bagi peneliti untuk menganalisis pemberdayaan masyarakat dalam pelaksanaan Program UP2K-PKK di Kelurahan Tejosari, Kota Metro.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga-Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (UP2K-PKK) (Studi di Kelurahan Tejosari, Kota Metro).

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pemberdayaan masyarakat dalam Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga-Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (UP2K-PKK) di Kelurahan Tejosari, Kota Metro?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat dalam Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga-Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (UP2K-PKK) di Kelurahan Tejosari, Kota Metro.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan studi Ilmu Administrasi Negara, khususnya terkait dengan pemberdayaan masyarakat.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga-Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (UP2K-PKK) di Kelurahan Tejosari, Kota Metro seperti: PKK Kota Metro, PKK Kecamatan Metro Timur dan PKK Kelurahan Tejosari sebagai *leading sector* Program UP2K-PKK.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Pembangunan

Soleh (2014:1) menjelaskan bahwa pembangunan adalah transformasi atau perubahan dari suatu kondisi tertentu menuju suatu kondisi yang lebih baik. Dalam konteks kesejahteraan sosial, pembangunan berarti upaya untuk memperbaiki atau meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Riyadi (dalam Mardikanto dan Soebianto, 2015:3) pembangunan adalah suatu usaha atau proses perubahan, demi tercapainya tingkat kesejahteraan atau mutu hidup suatu masyarakat serta individu-individu di dalamnya yang berkehendak dan melaksanakan pembangunan itu.

Mardikanto dan Soebianto (2015:6) menambahkan bahwa pembangunan adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana, dilaksanakan terus-menerus oleh pemerintah bersama-sama segenap warga masyarakatnya atau dilaksanakan oleh masyarakat dengan dipimpin oleh pemerintah, dengan menggunakan teknologi yang terpilih, untuk memenuhi segala kebutuhan atau memecahkan masalah-masalah yang sedang dan akan dihadapi, demi tercapainya mutu hidup atau kesejahteraan seluruh warga masyarakat dari suatu bangsa yang merencanakan dan melaksanakan pembangunan tersebut.

Berdasarkan pengertian-pengertian dari pembangunan yang diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pembangunan merupakan perubahan yang dilakukan secara terencana untuk meningkatkan mutu hidup dan kesejahteraan masyarakat.

B. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Mas'ood dalam Mardikanto dan Soebianto (2015:26), pemberdayaan merupakan upaya untuk memberikan daya (*empowerment*) atau penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat. Selanjutnya Kartasmita dalam Totok dan Soebianto (2015:53) mendefinisikan bahwa pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu sendiri, dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Selanjutnya, upaya tersebut diikuti dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri.

Sumodiningrat dalam Mardikanto dan Soebianto (2015:33) juga berpendapat bahwa pemberdayaan merupakan upaya pemberian kesempatan dan atau memfasilitasi kelompok miskin agar mereka memiliki aksesibilitas terhadap sumberdaya, yang berupa: modal, teknologi, informasi, jaminan pemasaran dan lain-lain agar mereka mampu memajukan dan mengembangkan usahanya, sehingga memperoleh perbaikan pendapatan serta perluasan kesempatan kerja demi perbaikan kehidupan dan kesejahteraannya.

Mardikanto dan Soebianto (2015:30) menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain, pemberdayaan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat. Mardikanto dan Soebianto (2015:61) juga berpendapat bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses dimana masyarakat, terutama mereka yang miskin sumber daya, kaum perempuan dan kelompok yang terabaikan lainnya, didukung agar mampu meningkatkan kesejahteraannya secara mandiri.

Berdasarkan pengertian pemberdayaan yang dikemukakan para ahli diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk memberikan daya (*empowerment*) atau penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat, terutama mereka yang miskin sumber daya, kaum perempuan dan kelompok yang terabaikan lainnya dengan mendorong, memotivasi, dan memfasilitasi untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya agar mampu melepaskan diri dari kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraannya secara mandiri.

Pemberdayaan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pemberdayaan khususnya kelompok pedagang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) berbasis *home industry* sebagai bagian dari masyarakat yang membutuhkan penanganan dan pengelolaan tersendiri dari pihak pemerintah yang berkaitan dengan upaya peningkatan kualitas sumberdaya yang mereka miliki yang pada gilirannya akan mendorong peningkatan pendapatan dan keuntungan usaha sehingga mampu

memberikan kontribusi terhadap penerimaan pendapatan daerah (Mardikanto dan Soebianto, 2015:53).

2. Lingkup Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat

Lingkup kegiatan pemberdayaan masyarakat menurut Mardikanto dan Soebianto (2015:114) antara lain:

a. Bina Manusia

Menurut Mardikanto dan Soebianto (2015:114), bina manusia merupakan upaya yang pertama dan utama yang harus diperhatikan dalam setiap upaya pemberdayaan masyarakat. Hal ini dilandasi oleh pemahaman bahwa tujuan pembangunan adalah untuk perbaikan mutu hidup atau kesejahteraan manusia. Disamping itu dalam ilmu manajemen, manusia menempati unsur yang paling unik karena selain sebagai salah satu sumberdaya juga sekaligus pelaku atau pengelola manajemen itu sendiri. Upaya bina manusia adalah semua kegiatan yang termasuk dalam upaya penguatan atau pengembangan kapasitas yang meliputi:

- 1) Pengembangan kapasitas individu, yang meliputi kapasitas kepribadian, kapasitas di dunia kerja dan pengembangan keprofesionalan.
- 2) Pengembangan kapasitas entitas/kelembagaan yang meliputi:
 - i. Kejelasan visi, misi dan budaya organisasi
 - ii. Kejelasan struktur organisasi, kompetensi dan strategi organisasi
 - iii. Proses organisasi atau pengelolaan organisasi
 - iv. Pengembangan jumlah dan mutu sumberdaya
 - v. Interaksi antar individu di dalam organisasi

vi. Interaksi dengan entitas organisasi dengan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang lain.

3) Pengembangan kapasitas sistem (jejaring) yang meliputi:

- i. Pengembangan interaksi antar entitas (organisasi) dalam system yang sama
- ii. Pengembangan interaksi dengan entitas/organisasi di luar sistem

b. Bina Usaha

Bina usaha menjadi suatu upaya penting dalam setiap pemberdayaan, sebab bina manusia yang tanpa memberikan dampak atau manfaat bagi perbaikan kesejahteraan (ekonomi) tidak akan laku dan bahkan menambah kekecewaan. Sebaliknya, hanya bina manusia yang mampu (dalam waktu dekat/cepat) memberikan dampak atau manfaat bagi perbaikan kesejahteraan (ekonomi) yang akan laku atau memperoleh dukungan dalam bentuk partisipasi masyarakat. Bina usaha mencakup:

- 1) Pemilihan komoditas dan jenis usaha
- 2) Studi kelayakan dan perencanaan bisnis
- 3) Pembentukan badan usaha
- 4) Perencanaan investasi dan penetapan sumber-sumber pembiayaan
- 5) Pengelolaan SDM dan pengembangan karir
- 6) Manajemen produksi dan operasional
- 7) Manajemen logistic dan finansial
- 8) Penelitian dan pengembangan'
- 9) Pengembangan dan pengelolaan sistem informasi bisnis
- 10) Pengembangan jejaring dan kemitraan

11) Pengembangan sarana dan prasarana pendukung

c. Bina Lingkungan

Sejak dikembangkan mahzab pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*), isu lingkungan menjadi sangat penting. Hal ini terlihat pada kewajiban dilakukannya AMDAL (analisis manfaat dan dampak lingkungan) dalam setiap kegiatan investasi, ISO 1400 tentang keamanan lingkungan, sertifikat ekolebel. Hal ini dinilai penting karena pelestarian lingkungan (fisik) akan sangat menentukan keberlanjutan kegiatan investasi maupun operasi (utamanya yang terkait dengan tersedianya bahan baku).

Selama ini pengertian lingkungan seringkali dimaknai sekedar lingkungan fisik, utamanya yang menyangkut pelestarian sumberdaya alam dan lingkungan hidup. Tetapi dalam prakteknya perlu disadari bahwa lingkungan sosial juga sangat berpengaruh terhadap keberlanjutan bisnis dan kehidupan. Kesadaran seperti itulah yang mendorong diterbitkannya Undang-undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal dan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan yang didalamnya mencantumkan tanggungjawab sosial dan lingkungan oleh penanam modal/perseroan. Di lingkungan internasional, sejak 2007 telah ditetapkan ISO 26000 tentang tanggungjawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*).

Termasuk dalam tanggungjawab sosial adalah segala kewajiban yang harus dilakukan yang terkait dengan upaya perbaikan kesejahteraan sosial masyarakat yang tinggal di dalam dan di sekitar kawasan (areal kerja), maupun yang mengalami dampak negatif yang diakibatkan oleh kegiatan yang dilakukan oleh penanaman modal atau

perseroan. Sedang yang termasuk tanggungjawab lingkungan adalah kewajiban dipenuhinya segala kewajiban yang ditetapkan dalam persyaratan investasi dan operasi yang terkait dengan perlindungan, pelestarian dan pemulihan (rehabilitasi/reklamasi) sumberdaya alam dan lingkungan hidup.

d. Bina Kelembagaan

Tersedianya dan efektivitas kelembagaan akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan bina manusia, bina usaha dan bina lingkungan. Pengertian tentang kelembagaan seringkali dimaknai dalam arti sempit sebagai beragam bentuk lembaga (kelompok, organisasi). tetapi kelembagaan sebenarnya memiliki arti yang lebih luas. Hayami dan Kikuchi (dalam Mardikanto dan Soebianto, 2015:116) mengartikan kelembagaan sebagai suatu perangkat umum yang ditaati oleh anggota suatu komunitas (masyarakat).

3. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Mardikanto dan Soebianto (2015:167), kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas dan harus dicapai, oleh sebab itu setiap pelaksanaan pemberdayaan masyarakat perlu dilandasi dengan strategi kerja tertentu demi keberhasilannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam pengertian sehari-hari, strategi sering diartikan sebagai langkah-langkah atau tindakan tertentu yang dilaksanakan demi tercapainya suatu tujuan atau penerima manfaat yang dikehendaki, oleh karena itu pengertian strategi sering rancu dengan metoda, teknik atau taktik.

Sumaryadi dalam (Mardikanto dan Soebianto, 2015:169) mengemukakan adanya lima generasi strategi pemberdayaan, yaitu:

- 1) Generasi yang mengutamakan *relief and welfare*, yaitu strategi yang lebih mengutamakan pada kekurangan dan kebutuhan setiap individu dan masyarakat, seperti: sandang, pangan, perumahan, kesehatan dan pendidikan.
- 2) Strategi *community development* atau *small scale reliant local development*, yang lebih mengutamakan pada kesehatan, penerapan teknologi tepat-guna dan pembangunan infrastruktur. Menurut strategi ini tidak mungkin dilakukan dengan pendekatan pembangunan dari atas (*top down approach*), tetapi harus dilakukan pendekatan dari bawah (*bottom-up approach*).
- 3) Generasi *sustainable system development*, yang lebih mengharapkan terjadinya perubahan pada tingkat regional dan nasional. Melalui strategi ini, diharapkan terjadi perubahan kebijakan yang keluar dari tingkat daerah (*local*) ke tingkat regional, nasional dan internasional, utamanya terkait dengan dampak pembangunan yang terlalu eksploitatif dan mengabaikan pelestarian/keberlanjutan pembangunan.
- 4) Generasi untuk mengembangkan gerakan masyarakat (*people movement*), melalui pengorganisasian masyarakat, identifikasi masalah dan kebutuhan lokal, serta mobilisasi sumber daya lokal yang ada dan dapat dimanfaatkan dalam pembangunan. Strategi ini, tidak sekedar mempengaruhi kebijakan, tetapi sekaligus juga mengharapkan terjadinya perubahan di dalam pelaksanaannya.

- 5) Generasi pemberdayaan masyarakat (*empowering people*) yang memperhatikan arti penting perkembangan, teknologi, persaingan dan kerjasama. Generasi ini memperjuangkan ruang gerak yang lebih terbuka terhadap kemampuan dan keberanian masyarakat dan pengakuan pemerintah terhadap inisiatif lokal.

Dalam hubungan ini, Ismawan (dalam Mardikanto dan Soebianto, 2015:170), menetapkan adanya 5 program strategi pemberdayaan yang terdiri dari:

- i. Pengembangan sumberdaya manusia
- ii. Pengembangan kelembagaan kelompok
- iii. Pemupukan modal masyarakat (swasta)
- iv. Pengembangan usaha produktif
- v. Penyediaan informasi tepat guna

Dalam telaahannya Suharto (dalam Mardikanto dan Soebianto, 2015:170) terhadap strategi pemberdayaan masyarakat, ia mengemukakan adanya 5 aspek penting yang dapat dilakukan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat, khususnya melalui pelatihan dan advokasi terhadap masyarakat miskin, yaitu:

- a) Motivasi

Dalam hubungan ini, setiap keluarga harus dapat memahami nilai kebersamaan, interaksi sosial dan kekuasaan melalui pemahaman akan haknya sebagai warga negara dan anggota masyarakat. Karena itu, setiap rumah tangga perlu didorong untuk membentuk kelompok yang merupakan mekanisme kelembagaan penting untuk mengorganisir dan melaksanakan

kegiatan pengembangan masyarakat di desa atau kelurahannya. Kelompok ini kemudian dimotivasi untuk terlibat dalam kegiatan peningkatan pendapatan dengan menggunakan sumber-sumber dan kemampuan-kemampuan mereka sendiri.

b) Peningkatan Kesadaran dan Pelatihan Kemampuan

Peningkatan kesadaran masyarakat dapat dicapai melalui pendidikan dasar, perbaikan kesehatan, imunisasi dan sanitasi. Sedangkan keterampilan-keterampilan vokasional bisa dikembangkan melalui cara-cara partisipatif. Pengetahuan lokal yang biasanya diperoleh melalui pengalaman dapat dikombinasikan dengan pengetahuan dari luar. Pelatihan semacam ini dapat membantu masyarakat miskin untuk menciptakan mata pencaharian sendiri atau membantu meningkatkan keahlian mereka untuk mencari pekerjaan di luar wilayahnya.

c) Manajemen diri

Setiap kelompok masyarakat harus mampu memilih pemimpin mereka sendiri dan mengatur kegiatan mereka sendiri, seperti melaksanakan pertemuan-pertemuan, melakukan pencatatan dan pelaporan, mengoperasikan tabungan dan kredit, resolusi konflik dan manajemen kepemilikan masyarakat. Pada tahap awal, pendamping dari luar dapat membantu mereka dalam mengembangkan sebuah system. Kelompok kemudian dapat diberi wewenang penuh untuk melaksanakan dan mengatur sistem tersebut.

d) Mobilisasi sumber daya

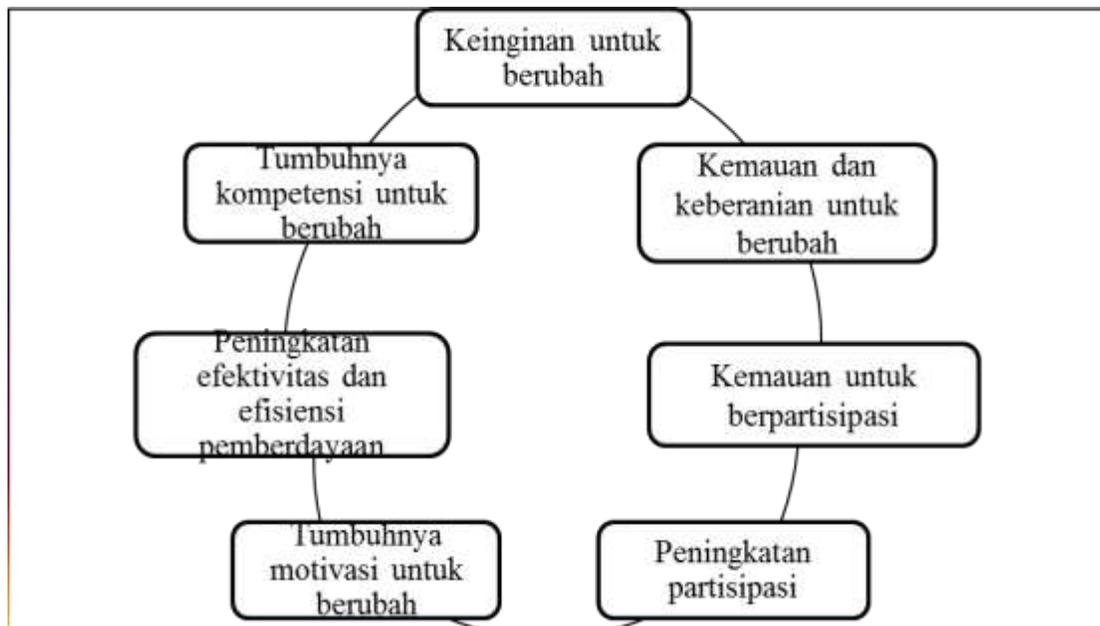
Untuk mobilisasi sumber daya masyarakat, diperlukan pengembangan metode untuk menghimpun sumber-sumber individual melalui tabungan regular dan sumbangan sukarela dengan tujuan menciptakan modal sosial. Ide ini didasari pandangan bahwa setiap orang memiliki sumberdaya sendiri yang jika dihimpun, dapat meningkatkan kehidupan sosial ekonomi secara substansial. Pengembangan sistem penghimpunan, pengalokasian dan penggunaan sumber perlu dilakukan secara cermat sehingga semua anggota memiliki kesempatan yang sama. Hal ini dapat menjamin kepemilikan dan pengelolaan secara berkelanjutan.

e) Pembangunan dan pengembangan jejaring

Pengorganisasian kelompok-kelompok swadaya masyarakat perlu disertai dengan peningkatan kemampuan para anggotanya membangun dan mempertahankan jaringan dengan berbagai sistem sosial di sekitarnya. Jaringan ini sangat penting dalam menyediakan dan mengembangkan berbagai akses terhadap sumber dan kesempatan bagi peningkatan keberdayaan masyarakat miskin.

4. Tahapan Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat

Wilson (dalam Mardikanto dan Soebianto, 2015:122) mengemukakan bahwa kegiatan pemberdayaan pada setiap individu dalam suatu organisasi merupakan suatu siklus kegiatan yang terdiri dari:



Gambar 1. Siklus Pemberdayaan Masyarakat Menurut Wilson

Sumber: Wilson dalam Mardikanto dan Soebianto (2015:122)

- a) Menumbuhkan keinginan pada diri seseorang untuk berubah dan memperbaiki, yang merupakan titik awal perlunya pemberdayaan. Tanpa adanya keinginan untuk berubah dan memperbaiki, maka semua upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan tidak akan memperoleh perhatian, simpati atau partisipasi masyarakat.
- b) Menumbuhkan kemauan dan keberanian untuk melepaskan diri dari kesenangan/kenikmatan dan atau hambatan-hambatan yang dirasakan, untuk kemudian mengambil keputusan mengikuti pemberdayaan demi terwujudnya perubahan dan perbaikan yang diharapkan.
- c) Mengembangkan kemauan untuk mengikuti atau mengambil bagian dalam kegiatan pemberdayaan yang memberikan manfaat atau perbaikan keadaan.

- d) Peningkatan peran atau partisipasi dalam kegiatan pemberdayaan yang telah dirasakan manfaat/perbaikannya.
- e) Peningkatan peran dan kesetiaan pada kegiatan pemberdayaan, yang ditunjukkan berkembangnya motivasi-motivasi untuk melakukan perubahan.
- f) Peningkatan efektivitas dan efisiensi kegiatan pemberdayaan.
- g) Peningkatan kompetensi untuk melakukan perubahan melalui kegiatan pemberdayaan baru.

5. Analisis Program Pemberdayaan Masyarakat dan Program Penanggulangan Kemiskinan (Kuncoro, 2004:161)

Menurut Kuncoro (2004:161), analisis program pemberdayaan masyarakat dan program penanggulangan kemiskinan meliputi:

a) Pengembangan Ekonomi (Bantuan Modal)

Menurut Sumodiningrat dalam Hutomo (2000:6), terdapat 6 konsep pemberdayaan ekonomi, secara ringkas dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Perekonomian rakyat adalah perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat. Perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat adalah perekonomian nasional yang berakar pada potensi dan kekuatan masyarakat secara luas untuk menjalankan roda perekonomian mereka sendiri.
2. Pemberdayaan ekonomi rakyat adalah usaha untuk menjadikan ekonomi yang kuat, besar, modern, dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang benar. Karena kendala pengembangan ekonomi rakyat adalah kendala

struktural, maka pemberdayaan ekonomi rakyat harus dilakukan melalui perubahan struktural.

3. Perubahan struktural yang dimaksud adalah perubahan dari ekonomi tradisional ke ekonomi modern, dari ekonomi lemah ke ekonomi kuat, dari ekonomi subsisten ke ekonomi pasar, dari ketergantungan ke kemandirian. Langkah-langkah proses perubahan struktur, meliputi:
 - a) pengalokasian sumber pemberdayaan sumberdaya;
 - b) penguatan kelembagaan;
 - c) penguasaan teknologi;
 - d) pemberdayaan sumberdaya manusia.
4. Pemberdayaan ekonomi rakyat, tidak cukup hanya dengan peningkatan produktivitas, memberikan kesempatan berusaha yang sama, dan hanya memberikan suntikan modal sebagai stimulan, tetapi harus dijamin adanya kerjasama dan kemitraan yang erat antara yang telah maju dengan yang masih lemah dan belum berkembang.
5. Kebijakannya dalam pembedayaan ekonomi rakyat adalah:
 - a) pemberian peluang atau akses yang lebih besar kepada aset produksi (khususnya modal);
 - b) memperkuat posisi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi rakyat, agar pelaku ekonomi rakyat bukan sekadar *price taker*;
 - c) pelayanan pendidikan dan kesehatan;
 - d) penguatan industri kecil;
 - e) mendorong munculnya wirausaha baru;

f) pemerataan spasial.

6. Kegiatan pemberdayaan masyarakat mencakup:

a) peningkatan akses bantuan modal usaha;

b) peningkatan akses pengembangan SDM;

c) peningkatan akses ke sarana dan prasarana yang mendukung langsung sosial ekonomi masyarakat lokal.

Hutomo (2000:6) menambahkan bahwa dari enam butir pokok mengenai konsep pemberdayaan masyarakat ini, dapat disimpulkan, bahwa:

- 1) Pemberdayaan masyarakat tidak dapat dilakukan hanya melalui pendekatan daun saja, atau cabang saja, atau batang saja, atau akar saja; karena permasalahan yang dihadapi memang ada pada masing-masing aspek;
- 2) Pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi, tidak cukup hanya dengan pemberian modal bergulir, tetapi juga harus ada penguatan kelembagaan ekonomi masyarakat, penguatan sumberdaya manusianya, penyediaan prasarananya, dan penguatan posisi tawarnya;
- 3) Pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi atau penguatan ekonomi rakyat, harus dilakukan secara elegan tanpa menghambat dan mendiskriminasikan ekonomi kuat; untuk itu kemitraan antar usaha mikro, usaha kecil usaha menengah, dan usaha besar adalah jalan yang harus ditempuh;
- 4) Pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi adalah proses penguatan ekonomi rakyat menuju ekonomi rakyat yang kokoh, modern, efisien;

5) pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi, tidak dapat dilakukan melalui pendekatan individu, melainkan harus melalui pendekatan kelompok.

b) Pengembangan Sumber Daya Manusia (Bantuan Pendampingan)

Menurut Mardikanto (2015:69) peran yang dimainkan oleh pemberdayaan pada hakikatnya adalah untuk memperkuat daya (kemampuan) agar masyarakat semakin mandiri. Sedangkan menurut Priyono dan Marnis (2008:70) pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) adalah suatu proses kegiatan usaha untuk lebih memberdayakan "daya manusia" melalui perubahan dan pengembangan manusia itu sendiri, berupa kemampuan (*competency*), kepercayaan (*confidence*), wewenang (*authority*), dan tanggung Jawab (*responsibility*) dalam rangka pelaksanaan kegiatan-kegiatan (*actifities*) organisasi untuk meningkatkan kinerja (*performance*) sebagaimana diharapkan dalam bidang lain maupun dalam bidang pendidikan.

Menurut Bella (dalam Priyono dan Marnis, 2008:46) pendidikan dan latihan sama dengan pengembangan yaitu merupakan proses peningkatan keterampilan kerja baik teknis maupun manajerial. Priyono dan Marnis (2008:95) menambahkan pemberdayaan manusia bisa dilakukan melalui pelatihan dengan cara mengembangkan potensi yang ada pada diri setiap manusia. Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan upaya dalam mengembangkan sumber daya manusia agar produktif dalam bidang pekerjaan yang ditekuni.

c) Pengembangan Prasarana (Bantuan Prasarana/sarana)

Secara umum sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses yang dilakukan. Moenir (1992:119) mengemukakan bahwa sarana adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama/pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan, dan juga dalam rangka kepentingan yang sedang berhubungan dengan organisasi kerja (<https://www.scribd.com>, diakses 24 April 2017).

d) Pengembangan Kelembagaan (Bantuan Pengembangan Kelembagaan)

Menurut Fahrudin (2000:128) secara etimologi, pengembangan adalah membina dan meningkatkan kualitas hidup. Sedangkan kelembagaan lebih dipandang sebagai suatu manajemen dan keterkaitan antara sumber daya manusia, keuangan dan hubungan atau sistem kerja antara suatu lembaga dengan lembaga lainnya. Pengembangan kelembagaan sering dikenal juga sebagai pembinaan kelembagaan, didefinisikan sebagai proses untuk memperbaiki kemampuan lembaga untuk mengefektifkan penggunaan sumber daya manusia dengan keuangan yang tersedia. Pengembangan kelembagaan menyangkut sistem manajemen, termasuk pemantauan dan evaluasi, perencanaan dan lain-lain.

Sedangkan Dale (2003:112) mengemukakan bahwa dalam proses pengembangan, lembaga yang dikembangkan berada di pusat proses. Maksudnya yaitu yang menentukan keberhasilan proses dengan cara menggali riwayat pengembangan dan potensinya di masa depan. Pengembangan dibangun atas dasar pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang telah ada.

Menurut Ife (2008:365) pengembangan sejatinya merupakan sebuah proses. Dalam mengevaluasinya harus melihat prosesnya, dan dalam merencanakan dan menerapkan program pengembangan apa pun senantiasa merupakan proses, bukan hasil, yang harus diberikan pertimbangan mendalam. Proses yang baik akan mendorong lembaga tersebut untuk menentukan tujuan akhir mereka sendiri, dan tetap menguasai perjalanan selain tujuan akhir. Pengembangan perlu mengupayakan pembentukan cara berpikir yang menghargai saling interaksi diantara anggota lembaga, menghargai kualitas pengalaman kolektif, dan memaksimalkan potensi mereka dan mencapai perikemanusiaan mereka secara utuh melalui proses masyarakat.

C. Tinjauan Tentang Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Gerakan PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) merupakan gerakan nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah, yang pengelolaannya dari, oleh dan untuk masyarakat. Pemberdayaan keluarga meliputi segala upaya bimbingan, pembinaan dan pemberdayaan agar keluarga dapat hidup sejahtera, maju dan mandiri. Tim Penggerak PKK adalah mitra kerja pemerintah dan organisasi kemasyarakatan yang berfungsi sebagai fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali dan penggerak pada masing-masing jenjang demi terlaksananya program PKK. Tim Penggerak PKK adalah warga masyarakat, baik laki – laki maupun perempuan, perorangan, bersifat sukarela, tidak mewakili organisasi, golongan, partai

politik, lembaga atau instansi dan berfungsi sebagai perencana, pelaksana dan pengendali gerakan PKK.

Gerakan PKK bertujuan memberdayakan keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan. Sasaran gerakan PKK adalah keluarga, baik di perdesaan maupun perkotaan yang perlu ditingkatkan dan dikembangkan kemampuan dan kepribadiannya dalam bidang :

- Mental spiritual meliputi sikap dan perilaku sebagai Insan hamba Tuhan, anggota masyarakat dan warga negara yang dinamis serta bermanfaat, berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.
- Fisik material meliputi pangan, sandang, papan, kesehatan, kesempatan kerja yang layak serta lingkungan hidup yang sehat dan lestari melalui peningkatan pendidikan, pengetahuan dan keterampilan.

Kepengurusan PKK terdiri dari 4 (empat) Pokja (Kelompok Kerja) yang membidangi 10 Program Pokok PKK, yaitu meliputi:

1. Pokja I

Mengelola program Penghayatan dan Pengamalan Pancasila dan Program Gotong Royong.

a. Tugas

1. Memantapkan kerukunan dan toleransi antar umat beragama, saling menghormati dan menghargai dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
2. Meningkatkan ketahanan keluarga dalam rangka mewujudkan kesadaran setiap warga tentang Penghayatan dan Pengamalan Pancasila melalui Pembinaan Kesadaran Bela Negara (PKBN)
3. Memantapan Pola Asuh Anak dan remaja dalam keluarga serta perlindungan anak melalui Lokakarya dan Ujicoba.
4. Peningkatan pemahaman dan pengamalan perilaku budi pekerti dan sopan santun dalam keluarga dan lingkungan
5. Meningkatkan pemahaman peraturan perundangan yang berkait dengan pencegahan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT), pencegahan perdagangan orang (trafficking), peningkatan pemahaman penyalahgunaan narkoba melalui life skill dan parenting skill.
6. Meningkatkan kesadaran hidup bergotong royong, kesetiakawanan sosial, keamanan lingkungan, Tentara Manunggal Membangun Desa (TMMD) dan lain lainnya.
7. Memberdayakan LANSIA dalam kegiatan yang produktif dan menjadi teladan dalam keluarga dan lingkungannya.

b. Prioritas Program**1) Penghayatan dan Pengamalan Pancasila**

Menumbuhkan ketahanan keluarga melalui kesadaran bermasyarakat, berbangsa dan bernegara perlu dilaksanakan pemahaman secara terpadu:

2) Gotong Royong

Kegiatan gotong royong dilaksanakan dengan membangun kerjasama yang baik antar sesama keluarga, warga dan kelompok untuk mewujudkan semangat persatuan dan kesatuan.

2. Pokja II

Mengelola Program Pendidikan dan Ketrampilan dan Pengembangan Kehidupan Berkoperasi.

a. Tugas :

1. Meningkatkan pendidikan dan ketrampilan dalam keluarga, peningkatan jenis dan mutu kader, peningkatan pengetahuan TP PKK dan kelompok-kelompok PKK dan Dasawisma melalui penyuluhan, orientasi dan pelatihan.
2. Melaksanakan dan mengembangkan kegiatan program Bina Keluarga Balita (BKB).
3. Memantapkan Kelompok Belajar (Kejar) Paket A dan B dan C
4. Meningkatkan pengetahuan dan menumbuhkan kesadaran dalam keluarga tentang pentingnya pendidikan anak sejak usia dini (0-6) tahun agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan usianya.

5. Membantu program Keaksaraan Fungsional (KF) dalam rangka meningkatkan pendidikan keluarga.
6. Meningkatkan kelompok dan kualitas Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) PKK.
7. Memotivasi keluarga tentang manfaat koperasi sebagai salah satu upaya perbaikan ekonomi keluarga dan mendorong terbentuknya koperasi yang dikelola oleh PKK.
8. Identifikasi kebutuhan pelatihan.
9. Menyusun modul-modul pelatihan.
10. Berpartisipasi dalam Forum PAUD bekerjasama dengan Pokja IV yang difasilitasi oleh Kementerian Pendidikan Nasional.
11. Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pendidikan dasar untuk semua sesuai dengan tujuan MGDs yaitu agar setiap anak laki-laki dan perempuan mendapatkan dan menyelesaikan pendidikan dasar.

b. Prioritas Program

1) Pendidikan dan Ketrampilan

- a. Meningkatkan kemampuan yang berkaitan dengan pengetahuan, kesadaran dan ketrampilan keluarga yang mempunyai anak balita mengenai tumbuh kembang anak balita secara optimal.
- b. Menyusun modul pelatihan BKB bagi TP PKK dan mengadakan pelatihan BKB
- c. Meningkatkan mutu dan jumlah pelatih PKK dengan mengadakan pelatihan pelatih/ *Training of Trainer* (TOT).

- d. Menyempurnakan modul-modul pelatihan TPK3PKK, LP3PKK dan DAMAS PKK sesuai dengan perkembangan serta mensosialisasikannya antara lain melalui pelatihan-pelatihan : TPK3PKK, LP3PKK dan DAMAS PKK.
- e. Meningkatkan pengetahuan TP PKK dalam kegiatan Pos PAUD melalui kegiatan PAUD yang diintegrasikan dengan BKB dan Posyandu dengan pertemuan mitra PAUD bekerja sama dengan Pokja IV.
- f. Meningkatkan jumlah, pengetahuan dan ketrampilan kader dalam mendidik anak usia dini melalui pelatihan bekerja sama dengan instansi terkait dan HIMPAUDI.
- g. Meningkatkan ketrampilan kecakapan hidup (*LIFE SKILL*) perempuan maupun laki laki sehingga mampu berusaha secara bersama atau mandiri untuk memperkuat kehidupan diri dan keluarganya.
- h. Mengadakan monitoring dan evaluasi kegiatan Pos PAUD di TP PKK Provinsi untuk mengetahui sejauh mana pengintegrasian PAUD, BKB dan Posyandu
- i. Meningkatkan kejar Paket A, B dan C melalui pelatihan Tutor Kejar Paket A, B dan C bekerja sama dengan instansi terkait.
- j. Meningkatkan dan menyuluh keluarga tentang Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun (WAJAR DIKDAS 9 tahun)
- k. Meningkatkan pendidikan dan ketrampilan keluarga serta pengembangan Keaksaraan Fungsional (KF) dengan pendampingan melalui penyuluhan, orientasi dan pelatihan.

- l. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan baca tulis, serta membudayakan minat baca masyarakat melalui Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dan Sudut Baca bekerja sama dengan instansi terkait.
- m. Meningkatkan pelaksanaan kerjasama dengan mitra sebagai pendamping, yaitu lintas sektoral dan lintas kelembagaan.

2) Pengembangan Kehidupan Berkoperasi

- a. Melaksanakan evaluasi UP2K-PKK dan mengadakan lomba UP2K untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan kegiatan UP2K-PKK didaerah dan mengetahui keberhasilannya.
- b. Mengadakan pelatihan UP2K-PKK dalam rangka meningkatkan pengetahuan tentang program UP2K-PKK agar TP PKK Provinsi mempunyai tenaga terampil dalam pengembangan program UP2K-PKK
- c. Mendata ulang jumlah kelompok-kelompok UP2K-PKK
- d. Mengatasi cara pemecahan masalah mengenai permodalan untuk kegiatan UP2K PKK melalui APBD, Lembaga Keuangan Mikro yang ada, baik yang bersifat bank seperti BRI Unit Desa, Bank Perkreditan Rakyat, Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan, Alokasi Dana Desa (ADD) dan lain lain.
- e. Mengupayakan pemasaran UP2K PKK melalui pasar, warung, ikut pada pameran, bazar baik lokal maupun nasional dan menjalin kemitraan dengan Dekranas / Dekranasda.

- f. Memotifasi keluarga agar mau menjadi anggota koperasi untuk meningkatkan pendapatan keluarga.
- g. Mendorong terbentuknya koperasi yang berbadan hukum yang dikelola oleh TP PKK
- h. Dalam pelaksanaa prioritas program disesuaikan dengan kemampuan daerah dan menjalin kemitraan dengan instansi terkait.

3. Pokja III

Mengelola program Pangan, Sandang, Perumahan dan Tata Laksana Rumah Tangga .

a. Tugas :

- a) Mengupayakan ketahanan keluarga dibidang pangan sesuai dengan UU No. 7 Tahun 1996 tentang Pangan.
- b) Meningkatkan penganekaragaman tanaman pangan dalam upaya peningkatan gizi keluarga menuju keluarga yang berkualitas.
- c) Menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi makanan yang Beragam, Bergizi, Berimbang (3B), yang aman dan berbasis sumber daya lokal.
- d) Mengusahakan pemanfaatan lahan baik darat maupun air, minimal untuk pemenuhan kebutuhan pangan keluarga.
- e) Berperan dan membantu dalam program Cadangan Pangan Masyarakat.
- f) Memantapkan Gerakan Halaman, Asri, Teratur, Indah dan Nyaman (HATINYA PKK).

- g) Memanfaatkan Teknologi Tepat Guna (TTG) dalam upaya meringankan beban kerja sehingga hasilnya lebih efektif dan efisien.
- h) Membudayakan “Aku Cinta Makanan Indonesia” dan “Aku Cinta Produksi Indonesia” sehingga menumbuhkan rasa bangga.
- i) Mensosialisasikan pola pangan 3B untuk keluarga khususnya bagi balita dan lansia.
- j) Meningkatkan penggunaan bahan sandang dalam negeri serta mendorong peningkatan kualitas dan kuantitas produksi dan pemasarannya.
- k) Mengembangkan kreatifitas Usaha Kecil Mikro (UKM) dengan berbagai produk busana, cinderamata khas daerah untuk menunjang pariwisata.
- l) Mendorong terciptanya lapangan/kesempatan kerja di bidang jasa, sandang, pangan dan perumahan.
- m) Memasyarakatkan rumah sehat dan layak huni sebagai upaya terwujudnya kualitas hidup keluarga.
- n) Memantapkan pemahaman tentang fungsi rumah sebagai tempat tumbuh kembang keluarga harmonis.
- o) Meningkatkan jalinan kerjasama dengan institusi terkait.
- p) Melaksanakan PMT- AS terkoordinasi dan terpadu.
- q) Sosialisasi program nasional Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (GEMARIKAN) dalam rangka mencerdaskan bangsa.
- r) Melaksanakan Program Nasional Gerakan Perempuan, Tanam, Tebar dan Pelihara Pohon untuk mengantisipasi akibat perubahan iklim yang berdampak pada ketahanan pangan keluarga.

- s) Menjaga kelestarian hutan.

b. Prioritas Program

1) Pangan

- a) Mewujudkan Ketahanan Pangan Keluarga melalui penganeekaragaman pangan yang bergizi sesuai potensi daerah.
- b) Peningkatan pangan keluarga sehari-hari dengan mendorong terciptanya sikap dan perilaku masyarakat melalui penganeekaragaman makanan dengan menerapkan pola pangan 3B (beragam, bergizi, berimbang), sesuai potensi daerah.
- c) Mewaspadaai terjadinya keracunan pangan, mulai dari menanam, memilih, mengolah sampai terhidangnya makanan, menghindari bahan tambahan makanan yang berbahaya, antara lain : zat pewarna, bahan pengawet, produk kedaluwarsa, dan penggunaan pestisida.
- d) Meminimalkan budaya / tradisi pangan yang merugikan kesehatan misalnya orang hamil / balita banyak pantangan makan.
- e) Mengoptimalkan HATINYA PKK dengan tananam pangan dan tanaman produktif/keras (bernilai ekonomis tinggi), minimal untuk memenuhi keperluan dan tabungan keluarga serta meningkatkan Tanaman Obat Keluarga (TOGA).
- f) Mengembangkan industri pangan rumah tangga dan mengadakan penyuluhan, orientasi dan pelatihan untuk menunjang pemasaran.
- g) Mengadakan lomba masak secara berjenjang guna meningkatkan kreativitas cipta makanan.

- h) Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna (TTG) untuk menunjang usaha agrobisnis, hortikultura, tanaman buah, perikanan, peternakan dan lain-lain untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi dalam mencapai taraf hidup dan kesejahteraan keluarga.
- i) Menyempurnakan dan sosialisasi buku Peran PKK Dalam Mendukung Gerakan Percepatan Keanekaragaman Konsumsi Pangan

2) Sandang

- a) Mengupayakan adanya hak paten untuk melindungi hak cipta desain.
- b) Mengupayakan keikutsertaan dalam pameran dan lomba baik tingkat lokal, nasional dan internasional.
- c) Mengadakan kerja sama dengan para disainer, pengusaha, industri sandang dan pariwisata.
- d) Membudayakan perilaku berbusana sesuai dengan moral budaya Indonesia dan meningkatkan kesadaran masyarakat mencintai produksi dalam negeri (Aku Cinta Produksi Indonesia)

3) Perumahan dan Tata Laksana Rumahtangga

- a) Menumbuh kembangkan kembali program Pemugaran Perumahan dan Lingkungan Desa Terpadu (P2LDT) melalui pemugaran rumah layak huni terutama keluarga miskin dan pengungsi dengan azas Tri Bina (bina usaha, bina manusia dan bina lingkungan), gotong royong serta mengupayakan bantuan dari instansi/dinas terkait, bank, swasta dan masyarakat.

- b) Meningkatkan pemasyarakatan tentang perumahan sehat dan layak huni serta menumbuhkan kesadaran akan bahaya bertempat tinggal di daerah tegangan listrik tinggi, bantaran sungai, timbunan sampah, tepian jalan rel kereta api dan menumbuhkan kesadaran hukum tentang kepemilikan rumah dan tanah.
- c) Pemasyarakatan dan pemanfaatan TTG dalam rumahtangga, sarana dan prasarana perumahan serta hemat energi dan mencegah pemborosan.
- d) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang tata laksana rumah tangga dalam mengharmoniskan dan membahagiakan kehidupan keluarga.
- e) Meningkatkan penerapan pola hidup /perilaku bagi penghuni rumah susun.

Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan upaya pemahaman kesadaran pentingnya pangan yang bergizi, berimbang, beragam dan berkualitas, sandang, perumahan dan tata laksana rumah tangga yang sehat melalui lomba-lomba dan kajian. Untuk itu diperlukan kemitraan dengan instansi/dinas terkait antara lain: Kementerian Pertanian, Kementerian Kelautan, Badan Bimas Pertanian, Kementerian PU, Kementerian Perindustrian, Kementerian Perdagangan, Kementerian Budaya dan Pariwisata, Perguruan Tinggi terkait, Dekranasda/Dekranas dan lain-lain.

4. Pokja IV

Mengelola Program Kesehatan, Kelestarian Lingkungan Hidup dan Perencanaan Sehat.

a. Tugas:

- 1) Meningkatkan pencapaian tujuan pembangunan millennium
- 2) Meningkatkan budaya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

- 3) Mengembangkan dan membina pelaksanaan kegiatan POSYANDU
- 4) Memonitor pelaksanaan Sistem Informasi Posyandu (SIP)
- 5) Melaksanakan pencatatan Ibu hamil, melahirkan, nifas, ibu meninggal, kelahiran dan kematian bayi dan balita
- 6) Tanam dan pelihara pohon dalam rangka mewujudkan kelestarian lingkungan.
- 7) Mewujudkan keluarga kecil, bahagia, sejahtera dengan melaksanakan program KB agar tercapai generasi yang sehat, cerdas dan tangguh.
- 8) Meningkatkan pengetahuan tentang budaya hidup hemat, membudayakan kebiasaan menabung dan melaksanakan tatalaksana keuangan keluarga dalam rangka mendukung perencanaan sehat.

b. Prioritas Program :

1) Kesehatan

- a) Memantapkan Keluarga Sadar Gizi (KADARZI) dalam upaya menurunkan prevalensi anak balita kurang gizi.
- b) Penyediaan Makanan Tambahan bagi Anak Sekolah (PMT-AS);
Upaya penambahan kalori (Protein, Karbohidrat, Lemak, Vitamin, Mineral, Air) di sekolah.
- c) Menjadikan PHBS sebagai kebiasaan hidup sehari-hari
- d) Usaha Kesehatan Sekolah
- e) Membudayakan Lima Imunisasi Dasar Lengkap (LIL) dan rutin untuk menurunkan angka kematian anak dan ibu.

- f) Meningkatkan kesadaran Pasangan Usia Subur (PUS) tentang manfaat pemakaian alat kontrasepsi.
- g) Meningkatkan penyuluhan pencegahan penyakit menular dan tidak menular.
- h) Meningkatkan tanam danelihara pohon dalam upaya kelestarian lingkungan hidup, mengurangi dampak global warming (pemanasan global).
- i) Mendorong swadaya masyarakat dalam upaya penurunan Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB), Angka Kematian Balita (AKBAL) melalui antara lain :
- j) Pemahaman tertib administrasi dalam rangka meningkatkan dan mewujudkan tertib administrasi kependudukan di keluarga.
- k) Optimalisasi Posyandu.
- l) Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan keluarga dalam:

2). Kelestarian Lingkungan Hidup :

a. Lingkungan Bersih dan Sehat

Menanamkan kesadaran tentang kebersihan pengelolaan kamar mandi dan jamban keluarga, Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL)
Menanamkan kebiasaan memilah sampah organik dan non organik serta Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) di tempat yang benar,
Mendaur ulang limbah, mengadakan lomba/ Pelaksana Terbaik Lingkungan bersih dan sehat. Peningkatan pengetahuan tentang pengadaan, pemakaian dan penghematan air bersih dan sehat dalam keluarga.

b. Kelestarian Lingkungan Hidup

- i. Pengembangan kualitas lingkungan dan pemukiman, kebersihan dan kesehatan, pada pemukiman yang padat, dalam rangka terwujudnya kota bersih dan sehat.
- ii. Pencegahan banjir dengan tidak menebang pohon sembarangan.
- iii. Program sejuta pohon sebagai paru-paru kota dan pencegahan polusi udara.
- iv. Pemanfaatan jamban dan air bersih dalam rangka mewujudkan Indonesia Sehat.
- v. Memasyarakatkan biopori (lubang resapan) untuk mencegah genangan dan resapan air

3) Perencanaan Sehat

Meningkatkan kegiatan dalam program perencanaan sehat antara lain:

- a. Meningkatkan penyuluhan tentang pentingnya pemahaman dan kesertaan dalam program keluarga berencana menuju keluarga berkualitas.
- b. Meningkatkan kemampuan perencanaan kehidupan keluarga sehari-hari dengan berorientasi pada masa depan dengan cara membiasakan menabung.
- c. Kegiatan Kesatuan Gerak PKK KB-KES dalam upaya meningkatkan cakupan hasil pelayanan KB-KES.
- d. Peringatan Hari Keluarga Nasional (HARGANAS) dalam upaya peningkatan ketahanan keluarga untuk mewujudkan keluarga berkualitas.
- e. Meningkatkan penyuluhan kesehatan reproduksi bagi remaja dan calon pengantin.

- f. Mengatur keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran keuangan keluarga.

(sumber: <https://halokawan.com/tugas-dan-prioritas-program-kerja-pokja-pkk/>, diakses 17 Mei 2017)

D. Tinjauan Tentang Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga-Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (UP2K-PKK)

1. Pengertian, Tujuan dan Sasaran Program UP2K-PKK

Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga-Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (UP2K-PKK) adalah segala kegiatan ekonomi yang diusahakan oleh keluarga, baik secara perorangan maupun kelompok, yang modalnya bersumber dari swadaya masyarakat, bantuan pemerintah, bantuan luar negeri, swasta, serta sumber lain yang sah dan tidak mengikat. Tujuan umum dari UP2K-PKK ini adalah tercapainya peningkatan usaha ekonomi keluarga melalui usaha kelompok/perorangan UP2K-PKK, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga. Sasaran kegiatan UP2K-PKK (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga) ini lebih diutamakan pada keluarga-keluarga yang berpenghasilan rendah dan telah memiliki usaha namun mengalami keterbatasan modal untuk mengembangkan usahanya. Kelompok pelaksana UP2K-PKK dibentuk oleh setiap desa atau kelurahan melalui PKK (Sumber: Buku Pedoman Teknis Pengelolaan UP2K-PKK 2015).

2. Sumber Permodalan UP2K-PKK

- a. Swadaya masyarakat
- b. Anggaran Pembangunan dan Belanja Desa (APBDes)
- c. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten/Kota
- d. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Provinsi
- e. Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN)
- f. Lembaga Perbankan dan Non Perbankan (Koperasi)
- g. Lembaga Donor
- h. Bantuan Luar Negeri
- i. Sumber dana lain yang sah dan tidak mengikat.

(Sumber: Buku Pedoman Teknis Pengelolaan UP2K-PKK 2015)

3. Dasar Hukum Program UP2K-PKK

1. Undang-undang Nomor 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga Sejahtera.
2. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah.
3. Undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
4. Undang-undang Nomor 06 Tahun 2014 tentang Desa.
5. Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Desa.
6. Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 2005 Tentang Kelurahan.
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 Tahun 2007 Tentang Pedoman Penataan Lembaga Kemasyarakatan.

8. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 53 B Tahun 1993 Tentang Pedoman Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga PKK.
9. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 130 Tahun 2003 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Departemen Dalam Negeri.
10. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2013 Tentang Gerakan Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga.

(Sumber: Buku Pedoman Teknis Pengelolaan UP2K-PKK 2015)

4. Pengorganisasian, Tugas dan Tanggung Jawab Kelompok UP2K-PKK

a. Pengorganisasian

Pengorganisasian Kelompok UP2K-PKK menurut buku Pedoman Teknis Pengelolaan UP2K-PKK (2015:54) adalah:

1) Kelompok Khusus UP2K-PKK

Kelompok Khusus UP2K-PKK adalah kelompok yang bertugas untuk mengkoordinir kelompok pelaksana Program UP2K-PKK (target sasaran) ditingkat desa atau kelurahan, yang terdiri dari kader-kader PKK atau tokoh masyarakat yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Kepala Desa selaku Pembina Tim Penggerak PKK Desa atau Kelurahan (sumber: buku kiat-kiat keberhasilan UP2K-PKK 2015).

- a) Kelompok Khusus mulai dari Pusat sampai Desa/Kelurahan dikoordinir oleh Kelompok Kerja (Pokja) II pada masing-masing tingkatan.
- b) Kepengurusan Kelompok Khusus UP2K-PKK di tingkat Desa/Kelurahan terdiri dari kader-kader PKK atau Tokoh Masyarakat yang ditetapkan

dengan Surat Keputusan Kepala Desa/Kelurahan selaku Ketua Dewan Penyantun Tim Penggerak-PKK Desa/Kelurahan.

- c) Susunan Kepengurusan Kelompok Khusus UP2K-PKK Desa/Kelurahan, terdiri atas: Ketua, Sekretaris, Bendahara, dan Anggota.

2) Kelompok Pelaksana UP2K-PKK

Kelompok Pelaksana UP2K-PKK adalah kelompok peserta yang beranggotakan dari keluarga-keluarga yang memiliki usaha serta tergabung dalam kelompok usaha bersama (Sumber: Buku Pedoman Teknis Pengelolaan UP2K-PKK 2015).

Kelompok pelaksana yang memiliki usaha atau yang ingin mendirikan usaha perorangan atau kelompok yang tergabung dalam usaha bersama (sumber: buku kiat-kiat keberhasilan UP2K-PKK 2015).

b. Tugas dan Tanggung Jawab Kelompok UP2K-PKK

1) Kelompok Khusus

a) Ketua Kelompok Khusus

- 1) Bertanggung jawab terhadap kelancaran pengelolaan UP2K-PKK yang dilaksanakan oleh kelompok pelaksana dalam bidang kelembagaan, administrasi serta kegiatan usaha.
- 2) Berkoordinasi dengan unit-unit usaha lainnya, khususnya dengan unit produksi untuk kelancaran pemasaran.
- 3) Melaksanakan pembinaan kepada kelompok pelaksana di wilayahnya.

b) Sekretaris Kelompok Khusus

- 1) Melaksanakan administrasi kelompok khusus sesuai petunjuk.
- 2) Merekap data kegiatan usaha para kelompok pelaksana.
- 3) Menyusun laporan kelompok khusus UP2K-PKK.

c) Bendahara Kelompok Khusus

- 1) Membukukan dana usaha dari berbagai sumber.
- 2) Mengeluarkan dana usaha yang diterima dari bendahara PKK desa atau kelurahan.
- 3) Menyalurkan dana usaha kepada kelompok pelaksana berdasarkan ketentuan yang telah disetujui ketua kelompok khusus.
- 4) Menerima dan membukukan angsuran dari kelompok pelaksana.
- 5) Menyusun laporan perkembangan keuangan usaha bersama dengan sekretaris kelompok khusus.

d) Anggota Kelompok Khusus

- 1) Melaksanakan tugas-tugas kelompok khusus sesuai petunjuk dan ketentuan.
- 2) Membantu dan bekerjasama dengan Ketua, Sekretaris dan Bendahara kelompok khusus untuk kelancaran kegiatan usaha, sejak perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan terhadap kegiatan kelompok pelaksana.

2) Kelompok Pelaksana UP2K-PKK

- a) Memanfaatkan dana usaha yang diterima untuk meningkatkan kegiatan usahanya dengan memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang tersedia.

- b) Mengatur penyisihan dari usaha yang diterimanya.
 - c) Menyampaikan iuran pengelolaan dan tabungan untuk pengembangan kelompok khusus UP2K-PKK Desa atau Kelurahan.
 - d) Mematuhi kebijakan atau ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan.
 - e) Bertanggung jawab kepada ketua kelompok khusus desa atau kelurahan.
- 3) Tim Penggerak PKK
- a) Pusat
 - 1) Menyusun Pedoman atau Petunjuk UP2K-PKK
 - 2) Melakukan pembinaan, pemantauan dan pengendalian
 - b) Provinsi
 - 1) Menjabarkan Pedoman/Petunjuk UP2K-PKK
 - 2) Melakukan pembinaan, pemantauan dan pengendalian
 - 3) Mencarikan donator dalam penambahan modal kelompok
 - c) Kabupaten/Kota
 - 1) Menjabarkan Pedoman Umum dan Teknis
 - 2) Melakukan pembinaan, pemantauan dan pengendalian
 - 3) Mencarikan donator dalam penambahan modal kelompok
 - d) Kecamatan
 - 1) Menjabarkan Pedoman Umum dan Teknis
 - 2) Melakukan pembinaan, pemantauan dan pengendalian
 - 3) Mencarikan donator dalam penambahan modal kelompok
 - e) Desa/Kelurahan
 - 1) Membimbing dan membina kelompok UP2K-PKK

- 2) Melakukan pembinaan, pemantauan dan pengendalian
- 3) Mencarikan donator dalam penambahan modal kelompok

(Sumber: Buku Pedoman Teknis Pengelolaan UP2K-PKK 2015)

5. Pembinaan UP2K-PKK

a. Pembinaan Umum

Pembinaan secara umum dilakukan oleh instansi/lembaga terkait dan Tim Penggerak PKK Pusat yang dikoordinasikan oleh Menteri Dalam Negeri Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat Desa.

b. Pembinaan Teknis

Pembinaan Teknis kelompok UP2K-PKK dilaksanakan secara berjenjang, mulai dari Provinsi sampai Desa/Kelurahan oleh SKPD terkait dan Tim Penggerak PKK yang dikoordinasikan oleh Badan/ Dinas/ Kantor Pemberdayaan Masyarakat.

(Sumber: Buku Pedoman Teknis Pengelolaan UP2K-PKK 2015)

III. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln (dalam Moleong, 2013:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen.

Moleong (2013:6) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Melalui pendekatan kualitatif, peneliti telah menemukan, memahami dan menjelaskan tentang pemberdayaan masyarakat dalam program UP2K-PKK (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga-Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) di Kelurahan Tejosari, Kota Metro serta menganalisisnya dengan rinci.

B. Fokus Penelitian

Moleong (2013:94) menyatakan bahwa penentuan fokus penelitian memiliki dua maksud tertentu yang ingin peneliti capai. Pertama, penetapan fokus dapat membatasi studi. Jadi, dalam hal ini fokus akan membatasi bidang inkuiri. Kedua, penentuan fokus secara efektif menetapkan kriteria inklusi-inklusi atau kriteria masuk-keluar suatu informasi yang baru diperoleh di lapangan. Fokus penelitian dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih data yang relevan dan mana yang tidak relevan. Pembatasan dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kajian yang akan diteliti.

Dalam hal ini, penelitian ini telah difokuskan pada teori Kuncoro (2004:161) yang mengkategorikan 4 (empat) indikator dalam analisis program pemberdayaan masyarakat dan program penanggulangan kemiskinan yaitu pengembangan ekonomi, pengembangan SDM, pengembangan prasarana dan pengembangan kelembagaan. Aspek yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Pengembangan ekonomi (bantuan modal) dalam Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga-Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (UP2K-PKK) di Kelurahan Tejosari, Kota Metro.
2. Pengembangan Sumber Daya Manusia (bantuan pendampingan) dalam Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga-Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (UP2K-PKK) di Kelurahan Tejosari, Kota Metro.

3. Pengembangan prasarana (bantuan prasarana atau sarana) dalam Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga-Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (UP2K-PKK) di Kelurahan Tejosari, Kota Metro.
4. Pengembangan kelembagaan (bantuan pengembangan kelembagaan) dalam Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga-Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (UP2K-PKK) di Kelurahan Tejosari, Kota Metro.

C. Lokasi Penelitian

Menurut Moleong (2013:128) penentuan lokasi penelitian merupakan cara terbaik yang ditempuh dengan mempertimbangkan substansi dan dengan mempelajari serta mendalami fokus serta rumusan masalah penelitian. Sementara itu, geografis dan praktis seperti waktu, biaya dan tenaga perlu juga dipertimbangkan dalam menentukan lokasi penelitian. Lokasi penelitian ditentukan dengan sengaja (*purposive*) yaitu dilakukan di Kelurahan Tejosari, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro.

Pemilihan Kelurahan Tejosari, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro sebagai lokasi utama penelitian karena Kelurahan Tejosari merupakan *best practice* dalam pelaksanaan Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga-Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (UP2K-PKK) tingkat nasional. Hal ini dibuktikan dengan keberhasilan PKK Kota Metro yang diwakili oleh PKK Kelurahan Tejosari sebagai Juara Pakarti Utama I Tingkat Nasional Tahun 2016. Selain itu penghargaan yang berhasil diraih PKK Kelurahan Tejosari dalam pelaksanaan Program UP2K-PKK

antara lain yaitu Juara I Lomba UP2K Tingkat Kota Metro tahun 2014 dan Juara I Lomba UP2K-PKK Tingkat Provinsi Lampung tahun 2014.

Selain itu Visi Kota Metro sebagai Kota Pendidikan dan Wisata Keluarga berbasis ekonomi kerakyatan berlandaskan pembangunan partisipatif berkaitan dengan objek penelitian. Dari lokasi itu, peneliti mengumpulkan data-data yang relevan untuk penelitiannya mengenai pemberdayaan masyarakat melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga-Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (UP2K-PKK).

D. Jenis dan Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofl dalam Moleong (2013:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, dan lain-lain. Sumber data merupakan suatu benda, hal atau orang maupun tempat yang dapat dijadikan sebagai acuan peneliti untuk mengumpulkan data yang diinginkan sesuai dengan masalah dan fokus penelitian. Jenis data yang dikumpulkan melalui penelitian ini meliputi:

1. Data Primer

Data primer diperlukan sebagai data untuk memperoleh informasi yang akurat. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari lapangan penelitian, baik yang diperoleh dari pengamatan langsung maupun wawancara kepada informan. Dengan demikian, dalam memperoleh data primer dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan pihak yang berkaitan dengan permasalahan yang akan di bahas dengan menggunakan

daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya dan akan dikembangkan pada saat wawancara berlangsung. Data primer dalam penelitian ini meliputi:

Table 1. Daftar Informan Penelitian

No.	Informan/Instansi	Jabatan/Pekerjaan	Tanggal Wawancara
1.	Sri Purwaningsih	Wakil Ketua Pokja II PKK Kota Metro sekaligus Sekertaris DEKRANASDA Kota Metro	23 Maret 2017
2.	Sri Sundari	Ketua Pokja II PKK Kecamatan Metro Timur sekaligus Pendamping UMKM Kota Metro	15 April 2017
3.	Katmiati	Ketua Pokja II PKK Kelurahan Tejosari, Kacamatan Metro Timur, Kota Metro	15 April 2017
4.	Sri Wigati	Ketua Kelompok Khusus (Pokus) UP2K-PKK Kelurahan Tejosari, Kacamatan Metro Timur, Kota Metro	16 April 2017
5.	Sukarni	Kelompok Pelaksana (Poklak) Ananda (kripik singkong)	15 April 2017
6.	Sri Winangsih	Kelompok Pelaksana (Poklak) Sri Rejeki (kripik pisang)	15 April 2017
7.	Darmini	Kelompok Pelaksana (Poklak) Jamu Instan Sehat Sari	15 April 2017
8.	Sulis	Kelompok Pelaksana (Poklak) mote-mote (kerajinan tangan)	18 April 2017
9.	Wartatik	Kelompok Pelaksana (Poklak) Kreatif (kerajinan daur ulang)	15 April 2017
10.	Suharyati	Kelompok Pelaksana (Poklak) Bombay (kripik bawang)	18 April 2017
11.	Fitri Lutfiana Itmawati	Kasi Bina Sarana Bidang Industri Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil, Usaha Menengah dan Perindustrian Kota Metro	12 Juli 2017
12.	Kori Auliana	Kasi Bina Sarana Bidang Industri Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil, Usaha Menengah dan Perindustrian Kota Metro	12 Juli 2017
13.	Haryoto	Kasi Usaha Pengembangan Perekonomian Masyarakat	13 Juli 2017

		Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Metro	
14.	Lastuti Indrayani	Penyuluh Pertanian Madya Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Metro Sekaligus anggota Pokja 3 PKK Kota Metro	13 Juli 2017
15.	Isrinah	Penyuluh Pertanian Madya Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Metro Sekaligus anggota Pokja 3 PKK Kota Metro	13 Juli 2017
16.	Lela Lutfia	Staf SDM, Lisensi dan Akreditasi Dinas Kesehatan Kota Metro	14 Juli 2017
17.	Yulia Saputri	Staf SDM, Lisensi dan Akreditasi Dinas Kesehatan Kota Metro	14 Juli 2017
18.	Cecep Agi Hidayat	Supervisor PB Swalayan Iringmulyo, Kota Metro	14 Juli 2017
19.	Kriswanto	Supervisor PB Swalayan Yosorejo, Kota Metro	14 Juli 2017
20.	Eko Purwanto	Supervisor Delfan <i>Donut</i> Yosorejo, Kota Metro	14 Juli 2017
21.	Fauzi Wibowo	Kepala Unit MBC Swalayan Mulyojati, Kota Metro	14 Juli 2017
22.	Heri	Karyawan <i>Chamart</i> Iringmulyo, Kota Metro	14 Juli 2017

Sumber: *Diolah Peneliti (2017)*

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperlukan dalam penelitian untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari sumber data primer. Data sekunder yang berkenaan dengan penelitian ini seperti karya tulis, peraturan perundang-undangan, pedoman umum pelaksanaan, literatur, artikel, koran dan sebagainya yang berkenaan dengan Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga-Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (UP2K-PKK) di Kelurahan Tejosari, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro.

Tabel 2. Dokumen Penelitian

No.	Dokumen	Substansi
1.	Buku Pembinaan dan Pengembangan UP2K-PKK dalam Pengembangan Kehidupan Berkoperasi Tahun 2000	Deskripsi Program UP2K-PKK meliputi pengertian, sasaran, persyaratan kegiatan UP2K-PKK, jenis-jenis usaha UP2K-PKK dan lain-lain.
2.	Buku Pedoman Teknis Pengelolaan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) PKK Bagi Tim Penggerak PKK Tahun 2015	Pedoman Program UP2K-PKK bagi pelaksana Program UP2K-PKK meliputi dasar hukum, tujuan, pengertian, pengelolaan UP2K-PKK, tahap pengembangan usaha, pengorganisasian, pembinaan dan lain-lain.
3.	Buku Kiat-kiat Keberhasilan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) PKK Tahun 2015	Pedoman bagi pelaksana Program UP2K-PKK meliputi pembentukan kelompok UP2K-PKK, pembinaan, tugas dan tanggung jawab, peningkatan SDM dan lain-lain.
4.	Buku Saku Kelurahan Tejosari, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro, Provinsi Lampung Tahun 2016	Deskripsi pelaksanaan Program UP2K-PKK di Kelurahan Tejosari, meliputi pengertian, tujuan, dasar hukum, kepengurusan Poksus, daftar anggota UP2K-PKK, kegiatan UP2K-PKK, prestasi UP2K-PKK Tejosari dan Produk UP2K-PKK Tejosari.
5.	Dokumen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peran serta Dinas Koperasi UMKM dan Perindustrian Kota Metro dalam Peningkatan UP2K PKK Kota Metro melalui Kegiatan pelatihan industry dan bantuan peralatan produksi industri kecil serta CSR. 2. Kegiatan Pelatihan UP2K Kota Metro Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Metri Tahun 2017. 3. Foto Pelatihan Sulam Terawang 4. Foto Pelatihan Pembuatan Batik 5. Foto Pembinaan dan Monitoring TP PKK Provinsi Lampung

		<p>6. Foto Pembinaan Oleh Pokja II PKK Kelurahan Tejosari dan Pokja II PKK Kecamatan Metro Timur</p> <p>7. Foto Rumah UP2K-PKK Kelurahan Tejosari, Kota Metro</p> <p>8. Foto Penyerahan Penghargaan sebagai Juara Pakarti Utama I Lomba UP2K-PKK Tingkat Nasional mewakili Kota Metro dan Provinsi Lampung Pada Tahun 2016</p>
--	--	--

Sumber: *Diolah Peneliti (2017)*

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan antara lain:

1. Teknik Observasi

Nasution dalam Sugiyono (2014:226), menyatakan bahwa observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap gejala, kejadian, atau sesuatu. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data primer yang dibutuhkan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi terhadap objek penelitian yaitu di Kelurahan Tejosari, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro, PKK Kota Metro, PKK Metro Timur, Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil Menengah dan Perindustrian Kota Metro, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Metro, Dinas Pertanian Kota Metro, Dinas Kesehatan Kota Metro,

PB Swalayan Kota Metro, Delfan *Donut* Kota Metro, MBC Kota Metro dan *Chandra Supermarket* Kota Metro.

2. Teknik Wawancara (*interview*)

Teknik ini digunakan untuk menjangkau data-data primer yang berkaitan dengan fokus penelitian. Pada proses ini, peneliti mewawancarai informan-informan yang berasal dari Dinas Terkait Program UP2K-PKK, yaitu meliputi Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil Menengah dan Perindustrian, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Dinas Pertanian dan Dinas Kesehatan, Tim Penggerak PKK Kota Metro, PKK Kecamatan Metro Timur, PKK Kelurahan Tejosari, Kelompok Khusus (Pokus) UP2K-PKK Kelurahan Tejosari, Kelompok Pelaksana (Poklak) UP2K-PKK Kelurahan Tejosari dan beberapa swalayan di Kota Metro seperti PB Swalayan, MBC. Delfan *Donut* dan Chamart.. Wawancara yang dilakukan peneliti berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat dalam Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga-Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (UP2K-PKK) di Kelurahan Tejosari, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro.

3. Dokumentasi

Sugiyono (2013:326), berpendapat bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen merupakan studi kepustakaan yakni menelusuri, mengumpulkan, dan mencatat data tertulis dan keterangan ilmiah dari buku-buku, jurnal dan dokumen yang berisikan peraturan, hukum, teori yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Dokumen yang digunakan untuk mendukung penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat melalui Program Usaha Peningkatan

Pendapatan Keluarga-Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (UP2K-PKK) di Kelurahan Tejosari, Kota Metro adalah Buku Pembinaan dan Pengembangan UP2K-PKK dalam Pengembangan Kehidupan Berkoperasi Tahun 2000, Buku Pedoman Teknis Pengelolaan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) PKK Bagi Tim Penggerak PKK Tahun 2015, Buku Kiat-kiat Keberhasilan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) PKK Tahun 2015 Buku Saku Kelurahan Tejosari, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro Tahun 2016, dokumen peran serta dinas koperasi UMKM dan Perindustrian Kota Metro dalam Peningkatan UP2K-PKK Kota Metro Melalui Kegiatan Pelatihan Industri dan Bantuan Peralatan Produksi Industri Kecil serta *CSR*, dokumen Pelatihan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) Kota Metro Tahun 2017, foto pelatihan sulam terawang, foto pelatihan pembuatan batik, foto pembinaan dan monitoring Tim Penggerak PKK Provinsi Lampung, foto pembinaan Oleh Pokja II PKK Kelurahan Tejosari dan Pokja II PKK Kecamatan Metro Timur, foto rumah UP2K-PKK Kelurahan Tejosari, Kota Metro dan foto penyerahan penghargaan sebagai Juara Pakarti Utama I Lomba UP2K-PKK Tingkat Nasional Tahun 2016.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Sugiono, 2013:248), analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Sedangkan Miles dan

Huberman (dalam Sugiyono, 2013:334) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari laporan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hak-hak pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam penelitian ini, peneliti telah memilah-milah data yang berkaitan dan dibutuhkan dalam penelitian Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga-Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (UP2K-PKK) di Kelurahan Tejosari, Kota Metro dan mana yang tidak dibutuhkan. Kemudian peneliti telah memisahkan data yang benar-benar berhubungan dengan fokus penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun dan berguna untuk memudahkan peneliti memahami gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Batasan yang diberikan dalam penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian ini, penyajian data diwujudkan dalam bentuk uraian dengan teks naratif, dan foto atau gambar. Penyajian data telah dilakukan dengan mendeskripsikan atau merapikan hasil temuan dalam wawancara terhadap informan yang memahami tentang Program Usaha Peningkatan Pendapatan

Keluarga-Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (UP2K-PKK) di Kelurahan Tejosari Kota Metro, serta menghadirkan dokumen sebagai penunjang data.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu melakukan verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu sejak awal memasuki lokasi penelitian dan selama proses pengumpulan data. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan analisis data yang dimaksudkan untuk mencari makna dan membuat kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan dengan mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul dan hipotesis kerja. Pada mulanya kesimpulan tersebut tentunya masih sangat tentatif, kabur dan diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data dan melalui verifikasi yang terus dilakukan selama penelitian berlangsung maka kesimpulan tersebut menjadi lebih mendalam dan akurat.

Dalam penelitian ini peneliti telah melakukan penarikan kesimpulan dengan pengambilan intisari dari rangkaian kategori hasil penelitian berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi hasil penelitian. Kesimpulan akhir dalam penelitian ini berupa teks naratif yang endeskripsikan mengenai sebuah analisis pemberdayaan masyarakat dalam Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga-Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (UP2K-PK) di Kelurahan Tejosari, Kota Metro.

G. Teknik Keabsahan Data

Menurut Moleong (2013:324), untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Ada 4 (empat) kriteria yang digunakan, yaitu:

1. Derajat Kepercayaan (*credibility*)

Penerapan kriteria derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriteria ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Adapun untuk memeriksa derajat kepercayaan ini menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzin (dalam Moleong, 2013:330) membedakan 4 (empat) macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Untuk menguji kredibilitas data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

2. Keteralihan Data (*Transferability*)

Teknik ini dilakukan dengan menggunakan “uraian rinci”, yaitu dengan melaporkan hasil penelitian seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan. Upaya untuk memenuhi hal tersebut, peneliti telah melakukannya melalui tabulasi data serta disajikan oleh peneliti dalam hasil dan pembahasan penelitian.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Dalam penelitian kualitatif, uji kebergantungan dilakukan dengan melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian. Peneliti perlu diuji *dependability*-nya, dan untuk mengecek apakah hasil penelitian ini benar atau tidak, maka peneliti mendiskusikannya dengan pembimbing. Hasil yang dikonsultasikan antara lain proses penelitian dan taraf kebenaran data serta penafsirannya.

4. Kepastian Data (*Confirmability*)

Kepastian data berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang ada dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada tapi hasilnya ada. Pemeriksaan telah dilakukan oleh pembimbing skripsi menyangkut kepastian asal-usul data, logika penarikan kesimpulan dari data dan penilaian derajat ketelitian serta telaah terhadap kegiatan peneliti tentang keabsahan data.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kota Metro

Kota Metro termasuk bagian dari Provinsi Lampung, berjarak 45 km dari Kota Bandar Lampung (Ibukota Provinsi Lampung). Kota Metro dibentuk berdasarkan Undang-Undang No.12 Tahun 1999 dengan luas wilayah 6.874 ha. Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Metro Nomor 25 Tahun 2000, Kota Metro terdiri dari 5 kecamatan dengan 22 kelurahan terdiri dari :

No.	Kecamatan	Kelurahan
1.	Kecamatan Metro Barat	Kelurahan Ganjar Agung, Kelurahan Ganjar Asri, Kelurahan Mulyojati dan Kelurahan Mulyosari.
2.	Kecamatan Metro Pusat	Kelurahan Imopuro, Kelurahan Metro, Kelurahan Hadimulyo Barat, Kelurahan Hadimulyo Timur dan Kelurahan Yosomulyo.
3.	Kecamatan Metro Selatan	Kelurahan Margodadi, Kelurahan Margorejo, Kelurahan Sumbersari dan Kelurahan Rejomulyo.
4.	Kecamatan Metro Timur	Kelurahan Iringmulyo, Kelurahan Yosodadi, Kelurahan Yosorejo, Kelurahan Tejo Agung dan Kelurahan Tejosari.
5.	Kecamatan Metro Utara	Kelurahan Banjarsari, Kelurahan Purwosari, Kelurahan Purwoasri dan Kelurahan Karangrejo.

Tabel 3. Daftar Kecamatan dan Kelurahan di Kota Metro

Sumber: *Diolah Peneliti 2017*

B. Gambaran Umum Kelurahan Tejosari

1. Letak Geografi Kelurahan Tejosari

Kelurahan Tejosari terletak di daratan rendah dengan luas wilayah 3,37 Km² atau 337 Ha. Kelurahan Tejosari masuk ke dalam wilayah Kecamatan Metro Timur sebagai satu dari lima kelurahan yang ada di Kecamatan Metro Timur, Kota Metro.

Adapun batas-batas Kelurahan Tejosari adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Desa Bandar Rejo, Kecamatan Batanghari dan Kabupaten Lampung Timur.

Sebelah Timur : Desa Adiwarno, Kecamatan Batanghari dan Kabupaten Lampung Timur.

Sebelah Selatan : Kelurahan Rejomulyo, Margodadi dan Kecamatan Metro Selatan.

Sebelah Barat : Kelurahan Tejo Agung, Kecamatan Metro Timur dan Kota Metro.

2. Luas Wilayah Kelurahan Tejosari

Luas wilayah kelurahan Tejosari yaitu 337 Ha, yang meliputi:

No.	Nama	Luas
1.	Jalan	10,65 Ha
2.	Sawah dan Ladang	237 Ha
3.	Bangunan Umum	0,3 Ha
4.	Kolam	0,3 Ha
5.	Pemukiman Umum	7,5 Ha
6.	Perkantoran	0,3 Ha
7.	Pekarangan	40,65 Ha
8.	Perkuburan	2 Ha

Tabel 4. Luas Wilayah Kelurahan Tejosari

Sumber: Buku Monografi Kelurahan Tejosari Tahun 2016

3. Demografi

Jumlah Penduduk Kelurahan Tejosari adalah sebanyak 3.468 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 1.738 jiwa dan perempuan sebanyak 1.730 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 942.

a. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan, meliputi lulusan:

No.	Pendidikan	Jumlah (Orang)
1.	Sekolah Dasar	698
2.	SMP/SLTP	570
3.	SMU/SLTA	822
4.	Akademi/DI-DIII	41
5.	Sarjana (S1-S3)	187
6.	Lain-lain	1.150
Jumlah		3.468

Tabel 5. Jumlah Penduduk Kelurahan Tejosari Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Sumber: Buku Monografi Kelurahan Tejosari Tahun 2016

b. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)
1.	Pegawai Negeri Sipil	107
2.	TNI/Polri	23
3.	Karyawan (Swasta/BUMN/BUMD)	202
4.	Wiraswasta/Pedagang	227
5.	Tani	233
6.	Pertukangan	36
7.	Buruh	408
8.	Pensiunan	10
9.	Industri kecil (UMKM)	35
10.	Sektor Informal	2.168
11.	Jasa	19
Jumlah		3.468

Tabel 6. Jumlah Penduduk Kelurahan Tejosari Berdasarkan Mata Pencaharian

Sumber: Buku Monografi Kelurahan Tejosari Tahun 2016

c. Jumlah Penduduk Menurut Agama

No.	Agama	Jumlah (Orang)
1.	Islam	3.434
2.	Kristen	13
3.	Katholik	11
4.	Hindu	9
5.	Budha	1
Jumlah		3.468

Tabel 7. Jumlah Penduduk Menurut Agama*Sumber: Buku Monografi Kelurahan Tejosari Tahun 2016*

d. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur

No.	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)
1.	00-04	330
2.	05-06	109
3.	07-12	322
4.	13-15	282
5.	16-18	183
6.	19-26	437
7.	27-40	844
8.	41-55	598
9.	56-60	117
10.	60 tahun keatas	246
Jumlah		3.468

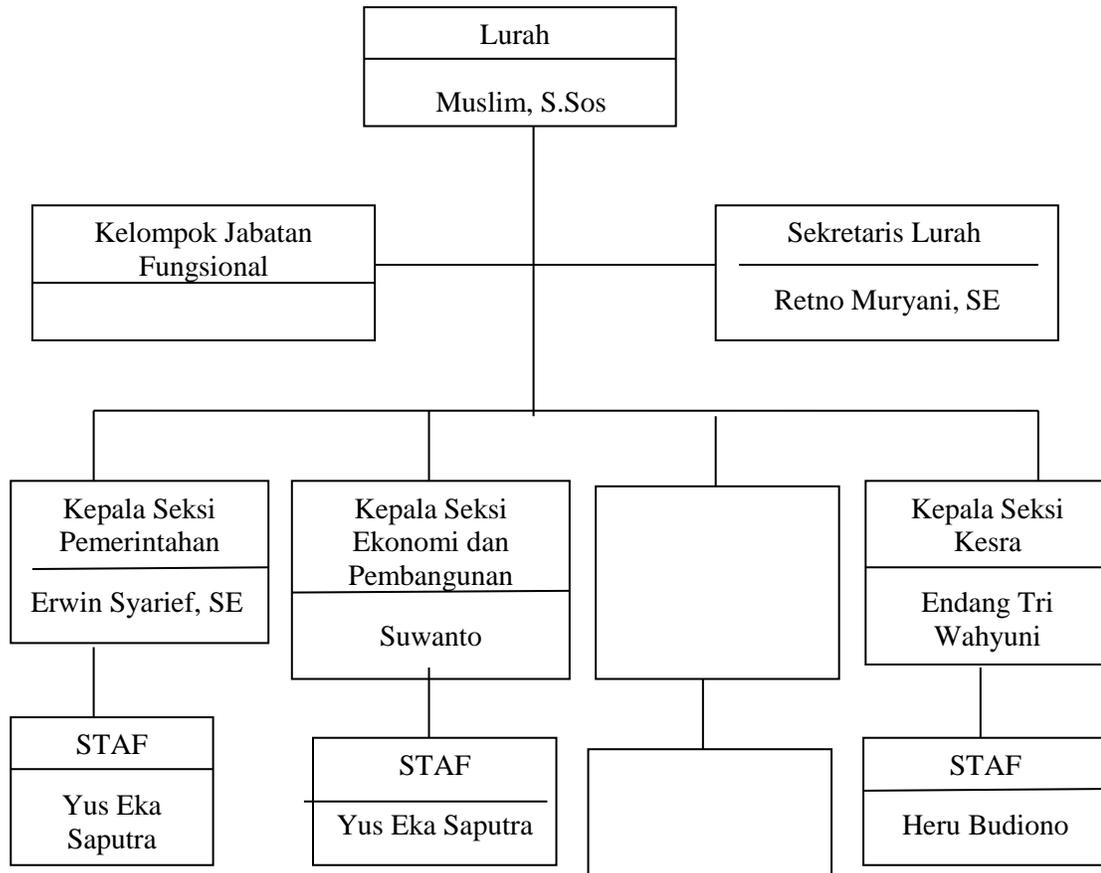
Tabel 8. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur*Sumber: Buku Monografi Kelurahan Tejosari Tahun 2016*

e. Jumlah Penduduk Menurut Suku Bangsa

No.	Suku Bangsa	Jumlah (Orang)
1.	Lampung	83
2.	Jawa	3.197
3.	Sunda	135
4.	Palembang	41
5.	Padang	7
6.	Bali	5
Jumlah		3.468

Tabel 9. Jumlah Penduduk Menurut Suku Bangsa*Sumber: Buku Monografi Kelurahan Tejosari Tahun 2016*

4. Struktur Organisasi Kelurahan Tejosari



Gambar 2. Struktur Organisasi Kelurahan Tejosari

Nama	Jumlah
PKK RW	8 RW
PKK RT	24 RT
Dasawisma	62 Kelompok
Posyandu	2 Posyandu
Poskeskel	1 buah
Rumah Pintar	1 Buah
Jumlah Kelompok BKB	2 Kelompok
Jumlah Kelompok BKR	2 Kelompok

Sumber: *Buku Monografi Kelurahan Tejosari Tahun 2016*

5. Kelembagaan Kelurahan Tejosari

No.	Nama	Jumlah
1.	PKK RW	8 RW
2.	PKK RT	24 RT
3.	Dasawisma	62 Kelompok
4.	Posyandu	2 Posyandu
5.	Poskeskel	1 buah
6.	Rumah Pintar	1 Buah
7.	Jumlah Kelompok BKB	2 Kelompok
8.	Jumlah Kelompok BKR	2 Kelompok
9.	Jumlah Kelompok BKL	2 Kelompok
10.	Jumlah PSI	2 Kelompok
11.	Jumlah Kader Posyandu	14 Orang
12.	Jumlah Kader PKK	51 Orang
13.	POSDAYA	1 buah

Tabel 10. Kelembagaan Kelurahan Tejosari

Sumber: Buku Monografi Kelurahan Tejosari Tahun 2016

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga-Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (UP2K-PKK) di Kelurahan Tejosari, Kota Metro, jika ditinjau dari indikator yang telah dikemukakan oleh Kuncoro (2004:161) yang meliputi pengembangan ekonomi, pengembangan sumber daya manusia, pengembangan sarana serta pengembangan kelembagaan sudah cukup baik.

Pada pengembangan ekonomi Program UP2K-PKK di Kelurahan Tejosari berhasil mengembangkan tiga Poklak UP2K-PKK yaitu Poklak Ananda, Sri Rejeki dan Bombay. Sedangkan Poklak Mote-Mote, Kreatif dan Sehat Sari masih belum berkembang karena terkendala dalam pemasaran produk. Dalam hal pengembangan sumber daya manusia, Dinas Terkait UP2K-PKK Kota Metro (Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Usaha Menengah dan Perindustrian, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan dan Dinas Kesehatan) telah memberikan pelatihan kewirausahaan kepada target sasaran dan telah terbentuk beberapa produk seperti stik ubi ungu, sale pisang, peyek pare, peyek bayam, dodol pisang dan kerajinan batik cap.

Dari segi pengembangan sarana Dinas Terkait Kota Metro sudah memberikan bantuan berupa sarana penunjang usaha seperti gedung dan peralatan pembuatan bakso, blender, *spiner*, *freezer*, *sealer* dan sebagainya. Dari segi pengembangan kelembagaan Pemerintah, Dinas Terkait Kota Metro beserta PKK Kota Metro telah membentuk forum pengembangan ekonomi kreatif Kota Metro periode 2012-2017, forum UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) Kota Metro, mempermudah prosedur perizinan dan bekerjasama dengan berbagai pihak swasta dalam pelatihan kewirausahaan dan pemasaran produk.

Namun, pada pengembangan prasarana masih kurang maksimal karena bantuan prasarana yang berupa rumah UP2K-PKK di Kelurahan Tejosari kondisinya kurang memadai yaitu berbentuk saung yang dayaampungnya terbatas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat peneliti berikan dalam “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga-Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (UP2K-PKK) di Kelurahan Tejosari, Kota Metro” adalah sebagai berikut:

1. PKK Kota Metro hingga tingkat kelurahan beserta Dinas Terkait Kota Metro (Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil, Usaha Menengah dan Perindustrian, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Dinas Kesehatan dan Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan) seharusnya tidak hanya memberikan pelatihan keterampilan dan kewirausahaan kepada masyarakat, melainkan perlu adanya

pembinaan karakter masyarakat agar mampu menjadi individu yang bermental tangguh, optimis, pantang menyerah dan berani menghadapi tantangan dan risiko, khususnya di dunia bisnis yang rentan mengalami fluktuasi.

2. Target sarana Program UP2K-PKK perlu meningkatkan kesadaran, motivasi dan usaha untuk memperbaiki kualitas hidupnya secara mandiri dan mengurangi ketergantungannya dengan bantuan pemerintah, karena PKK beserta Dinas Terkait hanya berperan sebagai fasilitator pemberdayaan masyarakat dalam Program UP2K-PKK.
3. Dinas Terkait (Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil, Usaha Menengah dan Perindustrian, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Dinas Kesehatan dan Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan) sebaiknya memberikan bantuan prasarana berupa gedung serba guna untuk kelompok UP2K-PKK Kelurahan Tejosari agar pembinaan, pelatihan dan pemberdayaan masyarakat dapat berjalan efektif.
4. Kelompok Pelaksana UP2K-PKK yang memiliki usaha produk makanan, khususnya produk makanan ringan seperti kripik pisang, kripik singkong, kripik bawang dan berbagai cemilan lain seharusnya melakukan inovasi produk dari segi rasa, bentuk dan pengemasan sebagai strategi untuk menarik minat beli konsumen dan meningkatkan daya saing produk terhadap produk sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Dale, Margaret. 2003. *Meningkatkan Keterampilan Manajemen*. Jakarta: PT Gramedia
- Fahrudin, Adi. *Pemberdayaan Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*. Bandung: Humaniora
- Hutomo, Mardi Yatmo. 2000. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang. Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Jim, Ife. 2008. *Community Development*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kartasasmita, Ginanjar. 1996. *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembangunan yang berakar pada Masyarakat*. Jakarta: Bappenas
- Kuncoro, Mudrajad. 2004. *Otonomi dan Pembangunan Daerah*. Jakarta: Erlanga.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Priyono dan Marnis. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Sidoarjo: Zifatama Publisher
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2013. *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Soleh, Chabib. 2014. *Dialektika Pembangunan dengan Pemberdayaan*. Bandung: FOKUSMEDIA.
- Mardikanto dan Soebianto. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.

SUMBER LAINNYA

Buku Pembinaan dan Pengembangan UP2K-PKK dalam pengembangan kehidupan berkoperasi Tahun 2000

Buku Pedoman Teknis Pengelolaan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) PKK Bagi Tim Penggerak PKK Tahun 2015.

Buku Kiat-Kiat Keberhasilan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K-PKK) Tahun 2015.

Buku Saku Kelurahan Tejosari, Kecamatan Metro Timur, Kpta Metro, Provinsi Lampung Tahun 2016

Rumayah. 2015. *Pelaksanaan Program Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Malinau Kota Kecamatan Malinau*. Jurnal Pemerintahan Integratif, Volume 3, Nomor 2, 2015: 323-345. Universitas Mulawarman. Samarinda.

WEBSITE

<http://info.metrokota.go.id/kelurahan-tejosari-wakili-provinsi-di-penilaian-up2k-pkk-tingkat-nasional/> (Diakses 17 Desember 2016)

<http://info.metrokota.go.id/kelurahan-tejosari-wakili-provinsi-di-penilaian-up2kpkk-tingkat-nasional/> (Diakses 17 Desember 2016)

<https://halokawan.com/tugas-dan-prioritas-program-kerja-pokja-pkk/> (Diakses 17 Mei 2017)

<https://www.scribd.com/doc/82829675/Secara-Umum-Sarana-Dan-Prasarana-Adalah-Alat-Penunjang-Keberhasilan-Suatu-Proses-Upaya-Yang-Dilakukan-Di-Dalam-Pelayanan-Publik> (Diakses 24 April 2017)